

MEMPERINGATI HARI-PROKLAMASI DENGAN CHIDMAT

HALAMAN 1

NOMOR 1

TAFAKKUR SEDJENAK MENGENANGKAN
PERDJUANGAN. PENDERITAAN DAN
PENGORBANAN SELURUH RAKJAT.

1945

17 AGUSTUS

1952



TIGA REPUBLIK TELAH DILAHIRKAN.

Djalan revolusi jang dibelokkan berliku² sampai menghasilkan

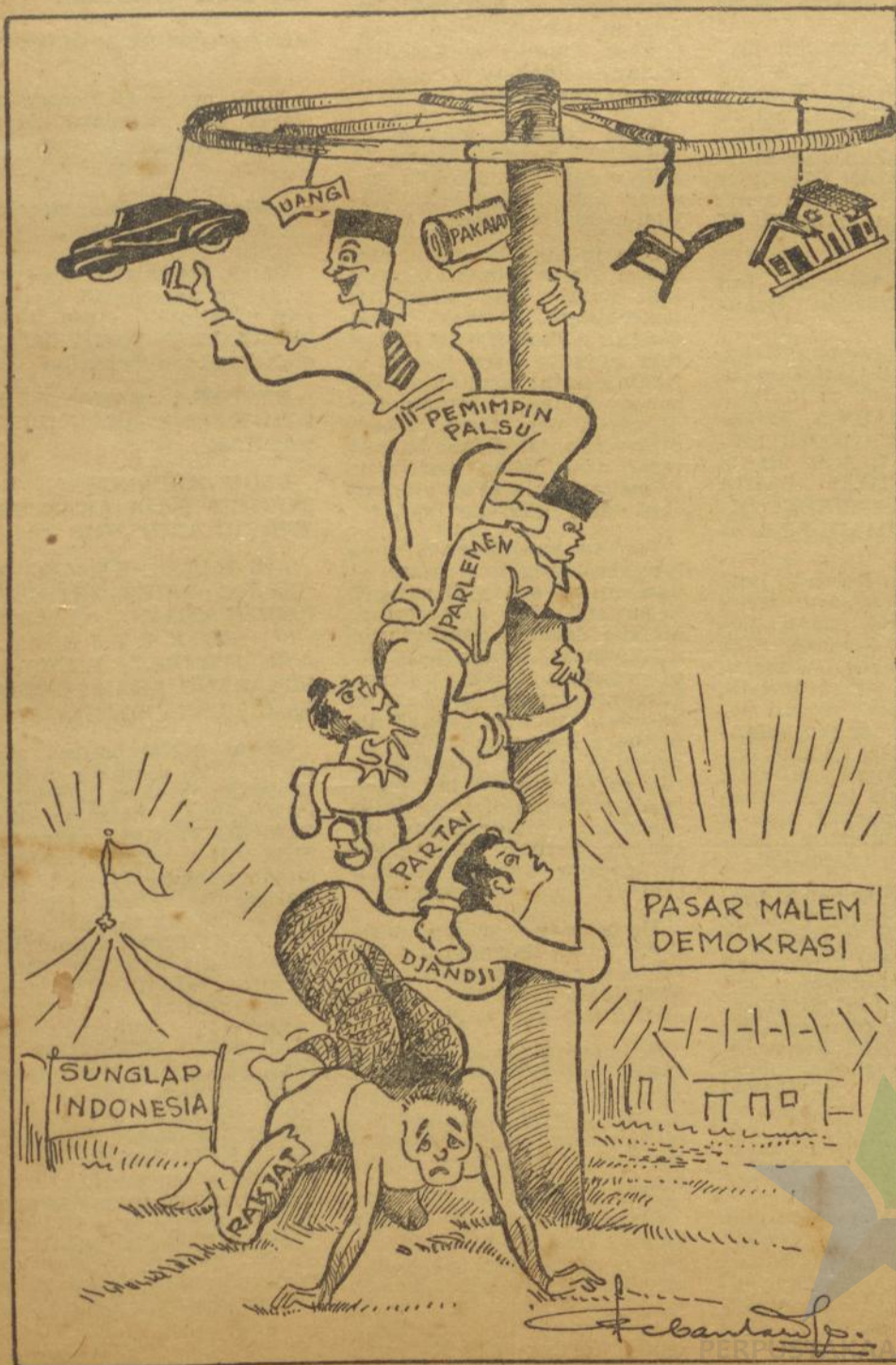
ANGKA TUDJUH bagi kita bangsa Indonesia mengandung arti. Angka jang mengandung arti itulah sekarang jang menundjukkan lamanja umur kemerdekaan negara dan bangsa kita.

Agak lama memang bila direnungkan, tempoh jang sudah berdjalan tudjuh tahun itu. Akan lebih lagi terasanja, bila kita dalam keadaan mengharap-harap atau menanti-nanti. Mengharap adanja perobahan nasib rakjat sesudah merdeka dan ternanti-nanti akan adanja hasil dari perdjjuangan rakjat dalam mempertahankan kemerdekaan jang agak menjenangkan sedikit keadaannya, agak teratur, agak aman, agak ini dan itu banjak lagi. Bukan mengharap dan menantikan satu hasil jang sudah lengkap dan gemilang sempurna. Tidak!

Hasil memang sudah ada. Jang terang sadja ialah bahwa sedjak Proklamasi kita telah melahirkan tiga Republik. Pertama Republik Proklamasi, kedua Republik Indonesia Serikat dan ketiga Republik jang sekarang. Tapi itu, baru hanja kulit, sedang isinja dan hakikatnja, boleh dikata belum berubah. Maksudnja kita mengatakan bahwa hasil jang berupa tiga kali Republik itu, hanja sekedar kulit belaka, agar kita djangan sampai lekas merasa puas bahwa jang telah kita hasilkan itu sudah satu djasa besar, perbuatan besar, jang membawa perobahan besar pada nasib rakjat dan perbaikan masjarakat, dari masjarakat kolonial mendjadi masjarkat negara dan bangsa merdeka. Dengan begitu, kita harapkan supaja njala dan api perdjjuangan tetaplah berkobar² didalam hati dan djwa tiap² kita, sedia membanting tulang, bekerdja mati²an, sedia berkorban guna penjempurnaan usaha dan pekerdjaan jang belum selesai. Jang lebih penting lagi ialah, agar dengan adanja pengetahuan dan keinsjafan itu dapatlah kita menjatukan tenaga sehingga bulat seperti bola, bola jang telah mengandung seluruh potensi dan tenaga nasional jang dapat digolongkan dan kita gulingkan kemana sadja jang dirasa perlu agar djalannya perdjjuangan dan usaha pembangunan kita lebih afdhal dan efektif. Kita harus memburu tempo, djangan sekali² membuang² waktu, karena gelagat jang sudah kelihatan didunia internasional sekarang, tidaklah memberi harapan jang baik buat kita, sebagai satu bangsa dan negara jang baru merdeka. Andai kata terdjadi perang dunia ketiga dalam masa dekat jang akan datang ini, belumlah dapat kita mengatakan, berdasarkan bukti² dan faktor² jg telah ada sampai sekarang, entah nanti kita akan tetap sebagai negara dan bangsa merdeka, entah tidak. Dan kekuatan apakah jang telah ada pada kita sekarang?

Tidak lama sesudah proklamasi tempo hari telah ternjata bahwa tenaga nasional kita mulai retak. Susah bagi kita rupanja mendjadi bahwa disa²at persatuan nasional kita dapat dipetjahkan, disa²at itu pulalah bermula timbulnja tenaga musuh sehingga mendjadi kekuatan jang susah dilawan dan akhirnya mereka menang. Republik Proklamasi tidak dapat bertahan, terpaksa harus ditukar dengan RIS, satu bentukan jang banjak sedikitnja telah ditjampuri oleh musuh. Bertukarnja RIS mendjadi Republik negara kesatuan, pada hakikatnja tidak merobah keadaan. Bukan lantas Indonesia jang tadinja terbagi² dan berkumpul dalam federasi, dapat berobah mendjadi Indonesia jang bersatu padu, tidak. Hanja tjorak dan bentuk perpetjahan dan perpisahan itu jang agak lain. Jang tadinja terbagi² menurut negara² bagian, sekarang terpetjah dan terbagi² menurut golongan, partai, pihak, aliran d.l.l. Entah mana jang lebih membahayakan. Jang djelas ialah tenaga dan potensi nasional tetap tidak (belum) bersatu. Keadaan seperti ini sekarang dapat bertambah djelas dengan adanja gambar karikatur jg disebelh ini.

(Samb. lihat halaman 2)



TIGA REPUBLIK TELAH DILAHIRKAN

(Samb. halaman 1)

Satu hal lagi yg perlu kita insjafi dan mendjadi bukti bahwa sampai sekarang, sesudah tudjuh tahun merdeka belum banjak alasan bagi kita untuk merasa gembira menghadapi masa depan. Pendjadjahan (kolonialisme) dan feodalisme masih tetap. Tidak berkurang, malah tam bah mendjadi. Hal ini akan semakin djelas bila kita urai sedikit pengertian kolonialisme dan feodalisme yg melekat pada masjarakat kita. Kolonialisme terutama kita pandang dalam perhubungan dengan perimbangan ekonomi. Bahwa di Indonesia ini sekarang masih tetap ekonominja dalam susunan dan perimbangan ekonomi kaum pendjadjah, dalam kekuasaan dan dikendalikan oleh modal asing, bahwa yg mendapat untung ialah modal asing itu, sedang kita hanya sekedar mendapat bagian, tidak lebih daripada gadji mandor, tjukup untuk membikin dan mendjaga terusnya kehidupan ekonomi kolonial di Indonesia ini. Asal sadja djangan mati kelaparan sadja rakjat kita sudah sjukur sekarang dan jang sudah ternjata malahan, untuk mendjaga djangan sampai rakjat mati kelaparanpun, "gadji mandor" jg kita peroleh itu tidak tjukup.

Feodalisme terutama kita pandang dari djurusan tabiat dan sikap (mentaliteit). Perangai dan achlak jg mandja, merasa puas dengan jg sudah ada, merasa beruntung dengan jg telah diperoleh dari "kemerdekaan" sekarang, oleh sebab itu bersedia mempertahankan terusnya konstelasi (susunan) masjarakat seperti jg sekarang sadja, tidak ada keinginan lagi untuk memperdjua dan mendjadi jg lebih baik, jg lebih sehat dan jg lebih bermanfaat dan lebih tjotjek dengan arti merdeka. Hidup mewah, memboroskan uang, mengamb bil jg tidak haknja, korupsi, rebutan pangkat, tak mau bertanggung djawab, bermalas dalam bekerdja, menjem bunjikan ketidaksanggupan dengan mendjual omong semata, mabuk politik, dan melupakan atau melambatkan segala pekerdjaan dan usaha jg njata dilapangan pembangun; sengadja atau tdk. Tidak ada merasa takut akan hukuman terhadap perbuatan dan sikapnja jg tidak betul sebab merasa dirinja telah terdjaga, dipagari oleh sistem dan susunan pemerintahan jg ada sekarang.

Inilah jg penting kita renungkan dalam memperingat hari ulang tahun Proklamasi ini semoga tahun kedelapan jg kita hadapi ini akan mendatangkan kesadaran dan keinsjafan jg dapat mem bawa perasaan, djiwa dan semangat kita kembali kepada keadaan, suasana dan tekad, seperti pada waktu Proklamasi 17 Agustus 1945. Mudah-Mudahan!

B.

Ingin tahu warta harian dari ibu-kota? Mintaklah: Harian "SIN PO" Pem. Umum: Ang Jang Goan Alamat: Asemka 29-30 Djakarta-Kota Talipon: 529 Kota.

REVOLUSI JANG BELUM TERSELESAIKAN

Dengan adanya proklamasi jg ditanda-tangani oleh Sukarno-Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945, maka dinjatakanlah peperangan resmi terhadap segala matjam faham pendjadjahan, faham pemerasan dan faham penindasan!

Musuh mereka berdua (Sukarno-Hatta), jg dizaman pendjadjahan Belanda, mendjalankan segala siasat dan tindakan untuk melemahkan kekuasaan-pengaruh mereka ditengah rakjat jg ingin merdeka, memperhatikan dengan saksama segala suara dan pekik merdeka jg disuarakan dan dipekikkan dihari permulaan proklamasi.

Diantara mereka itu kedatangan seorang Belanda bernama Ch. O. van der Plas, jg semendjak Belanda lintang-pukang melarikan diri ke Australia membawa emas, perak dan banjak dokumen penting kesana, sudah memainkan peranan jang TERPENTING.

Ch. O. van der Plas djuga jg dengan penuh kelitjinan dan melalui banjak kesulitan MEMATAHKAN perlawanan orang KPM jg pada mulanja menentang kekuasaan Belanda di Australia.

Ch. O. van der Plas djuga jg dengan lebih penuh tipu-muslihat menjeberangkan mahasiswa dari Mekkah, Djeddah, Kairo, New Delhi dan beberapa tempat lain. Ada jg dengan kapal selam dan ada pula jg dengan kapal perang diangkut hidup kesana. Sesampainja disana dihidupi seterusnya dengan segala kemewahan, kesenangan dan..... pengharapan!

Ch. O. van der Plas djuga jg dengan penuh kebidjaksanaan menghadapi orang buangan di Tanah Merah, Boven Digul, sehingga terdjadi petjah-belah diantara mereka-senasib-sepenanggungan, achirnja merasa BERLAINAN TEMPAT BERPIDJAK. Ditanamkan oleh Van der Plas PIKIRAN-BARU kedalam sanubari beberapa banjak pemimpin pergerakan itu, bahwa BANGSA BELANDA JG DIPERKOSA DJERMAN DI EROPAH BARAT SAMA N A S I B N J A DENGAN BANGSA INDONESIA JG DIDUDUKI DJEPANG DI ASIA TENGGARA. Bahwa bangsa Belanda dan bangsa Indonesia itu adalah adik-kakak jg harus bahu-membahu kerdja-sama disamping pihak sarikat melawan nazi-djerman dan fasis-djepang!

Bertahun-tahun ia bekerdja dengan giatnja, tidak menegenal siang atau malam, tidak sajangkan harta-benda, tidak sajangkan PANGKAT, tidak sajangkan APA SADJA, untuk MEMUPUK kepertjajaan ORANG INDONESIA terhadap BELANDA.

Berkat pengalaman mereka (si-belanda), jg sudah tiga abad lebih mengenal, mempeladjar dan mengetahui DJIWA dan ADAT ISTIADAT bangsa Indonesia; disamping itu mendapat bantuan-penuh dari kaki-tangannja jang tidak sedikit djumlahnja turut "mengungsi" ke Australia, maka sedikit demi sedikit diperolehnja KEPERTJAJAAN itu. Pada mulanja masih dengan ragu-orang pertjaja kepada Belanda, tapi keraguan itu ti-

dak berumur lama, sebab ALAT LENGKAP pada mereka untuk menghilangkan sisa-keraguan itu.

BADAN PENJELIDIK (INTELLIGENCE SERVICE) BELANDA mempunjai belandja jg tidak sedikit. Mahasiswa dan hadji diturunkanlah dengan dibawa kapal selam dan kapal perang kepantai di beberapa tempat penting di Indonesia.

Mereka ini kerdja-sama dengan kaki-tangan Belanda jg masih berkellaran ketinggalan di Indonesia, tidak dibawa atau tidak terbawa mengungsi ke Australia.

Lahirnja Sibar dan Rantai Emas.

PUNTJAK - KEPERTJAJAAN jg diperoleh Ch. O. van der Plas adalah dikala TERBENTUKNJA SARIKAT INDONESIA BARU (SIBAR), jg BERTUDJUAN INDONESIA BERDIRI SENDIRI DENGAN KERADJAAAN BELANDA SEBAGAI SAUDARA-TUA SEHIDUP SEMATI.

Bersamaan dengan pembentukan SIBAR ini semakin hebatlah perpetjahan jang ditimbulkannja di-tengah bangsa Indonesia jg ketika itu ada di Australia sebagai dutch-subject (warga negara belanda).

SIBAR ini kemudian melahirkan pula KONPERENSI MALINO, PANGKALPINANG dan DEN PASSAR, jg achir-kesudahannja mengakibatkan pembentukan NEGARA-NEGARA BAGIAN (NEGARA BONEKA), jg terang2an mendjadi MUSUH REPUBLIK PROKLAMASI!

Infiltrasi merusak dan menghantjurkan Republik.

Sedjarah membuktikan, bahwa semua Negara Boneka dengan tidak ada ketjuallinja PERTJAJA, BAHWA NEGARA INDONESIA BARU MENURUT SIBAR hanja menantikan SAAT SADJA LAGI, UNTUK TERBENTUKKOKOH MENDJADI KENJATAAN!

Kaki-tangan-Belanda jang menjeludup setjara resmi masuk kedalam badan pemerintahan Republik di Djokja (jg waktu itu masih sangat belum-tersusun-baik alatnja!), bekerdjalah dengan giatnja, dengan belandja jg lebih dari tjukup, untuk meremukkan republik dari dalam. Ada jg dimasukkan kedalam partai, baik jg koministis maupun jg nasionalistis dan jg islamistis!

Dan tidak pula boleh dilupakan RANTAI-EMAS-nja jg terdiri dari perempuan terpeladjar dan perempuan tjantik jg diselundupkan kedalam penginepan, direstaurant dan dikementerian, untuk MENJERET kaum republikain (terutama pegawai) KEALAM KEMEWAHAN, kealam KORUPSI UNTUK HIDUP SENANG SEBAB TOH SUDAH MERDEKA! Kapan lagi..... bukan!?

Infiltrasi kaki-tangan-musuh jg bertugas ini menimbulkan rasa saling-tjiriga didalam partai, didalam pemerintahan, antara partai, antara pemerintahan dan partai, jg kesemuanja itu MEMPENGARUHI MASJA-

RAKAT UMUM. Membingungkan rakjat jg sebagian besar masih buta huruf, buta politik dan buta-diplomasi!

Linggardjati lahir, perpetjahan BERTAMBAH!

Renville muntjul, perpetjahan MEMUNTJAK!

K.M.B. mendjadi kenjataan, rakjat gontjang!!

Bagaimanakah rakjat tidak gontjang, orang jang NJATA- MENDJADI MUSUH dizaman gerilja dalam mempertahankan kemerdekaan penuh, dengan melalui djalan2 resmi, disjahkan nongkron dalam badan pemerintah, dalam parlemen, dan dalam.....kabinet. Belum dihitung jang sedang bertjokol dalam perwakilan kita diluar negeri!

SELALU alasan jg dipakai untuk stabilisasi tenaga ahli d.s.b! Angkatan Perang mengadakan rasionalisasi. Jang kena rasionalisasi TIDAK DENGAN SEGERA dikembalikan kemasjarakat supaja berguna. MEREKA ini sebagian besah masih menjari djalan keluar dalam masjarakat jg katjau dipulau Djawa.

Jang pendek-perhitungan dan fikiran, jang-sakit-hati d.s.b. mundur kembali dari kota kedesa, ke hutan, ke gunung, bertjampur baur dengan mereka jang sedjak mulanja tidak-sudi-perundingan sama sekali.

Jang bersikap masa-bodo, mendjadi pengangguran jg hilir-mudik menantikan kasihan pamili atau bekas-kawan-seperdjuaan!

Ada jg suka bekerdja, tapi saban hendak dimulai, atjap kali gagal sebab MEMILIH pekerdjaan jg tidak sesuai dengan KEMAMPUAN DIRI! Ada pula jg suka bekerdja, tidak memilih asal dapat keperluan hidup, dirintang dan diganggu oleh orang jg berdjawa-kolonial dalam badan resmi atau badan partikelir jg mengakunja akan menjan tuni nasib bekas-pedjuang!

Pernah banjak anak-pulang kandang dari gunung dan hutan sebab di-panggil kerumah oleh pemerintah. Mereka datang! Sendjatanja di-tampung, dibukukan, tapi orangnja tidak diselenggarakan dengan selajaknja. Sesudah sebentar "agak" dipelihara diasrama, dikatonement, maka kesudahannja rokok sadja tidak tetap lagi pembagiannja, segala sesuatu amat menjedihkan, sehingga pernah ribut-geger di Madura dan djuga lain tempat! Apa dan kenapa?

Uang satu-dua sen dihitung benar, kalau untuk keperluan penampungan, atau keperluan pembangunan oleh bekas-pedjuang!

Seballknja njata menjolok mata, untuk keperluan "orang lain", untuk keperluan "missi" jang beranggauta sebagian tukang-tjatut-politik dan kaki tangan, bukan main royalaanja!

Siapa orangnja jg sangat secuur (sangat berhemat) dalam pemakaian "uang-negara" ini, kalau bukan orang jang tjoba menaksir harga pengorbanan dan perdjuaan dengan ukuran-emas dan perak?

MENARA KITA

Terbit tiap hari Sabtu. Dikeluarkan oleh: Penerbit "RADA" Direksi: RKJ. RASUNA SAID Dj. Teuku Umar 25, Djakarta. Ketua Redaksi: BARIOEN A.S. Harga langganan: Rp. 6.- sebulan. Eijeran: Rp. 1.75

Harga adptensi 1 x muat: 1 Halaman Rp. 500.- 1/2 Halaman " 300.- 1/4 Halaman " 160.- 1/8 Halaman " 90.- 1/16 Halaman " 50.- 1/32 Halaman " 30.- Berlangganan lebih murah.

N. St. HINDASAH

Dj. Surjani 145/83 - Bandung.

Bersedia batik rupa harga melawan. Party besar dan ketjil dikirim seluruh Indonesia. Jang akan mendjadi agent mengirim sedikitnja Rp. 200.- dapat korting 5% tiap order (pesanan).

Tiap orang jg berpikiran waras dan merdeka dapat mendjwabnja dengan TEPAT!

Menengok dan merebut masa depan.

PADA HARI INI akan ditajakan pula untuk kedelapan kalinja (1945-1952) PERNJATAAN PROKLAMASI oleh Presiden Sukarno!

BENDERA SAKA SANG DWI-WARNA AKAN DIKIBARKAN!

LAGU KEBANGSAAN INDONESIA RAJA AKAN MEMENUHI ANGKASA!

AIR-MATA KENANG2AN KEPADA PAHIT-GETIRNJA PERDJUAAN GERILJA DAN KEKETEJAWAAN MELIHAT KEADAAN SEKARANG AKAN MEMBAHAHI BUMI INDONESIA!

Moga bertambahlah mulai hari ini, djumlah rakjat-pedjuang jg akan BERSUMPAH didalam hatinja, BERDJUANG-TERUS menurut SUMPAH PROKLAMASI, membersihkan Negara dan Rakjat dari anasir jg merusak-dari dalam dan MENOLAK-infiltrasi musuh dari luar, supaja pada tanggal 17 Agustus tahun 1953 nanti, lebih banjak djumlahnja rakjat jg senjum-bangga, SIAP-SEDIA BEKERDJA KE RAS, bila perlu, tidak reken djam-djaman, SEBAB DALAM NEGARA JG PENUH KEADILAN DAN TERDJAMIN KEMAKMURAN, tak seorang akan terlalu sajangkan pengorbanan tempoh dan tenaganja jang DIJAKINJA, MEMANG BERMANFAAT UNTUK BERSAMA, DAN DIRINJA TERHITUNG DIDALAMNJA SEKALI!!!!

Marhaenis.

Imperialisme dan Kesusasteraan Baru

Beberapa soal mengenai kesusasteraan Burma.

Oleh : DAGON TAYA
 khusus untuk „Menara Kita”.

DENGAN djatuhnja Mandalay ditahun 1885, tertutuplah zaman lama dalam kesusasteraan Burma, yang menghasilkan seni dan sastera feodal. Dengan datangnya pendjadjahan Inggeris timbullah zaman baru bagi para seniman, terutama di lapangan sastera.

Hasil² dari kesusasteraan lama itu dituliskan dibatu² atau didaun lontar dan banyak diantaranya ambilan dan ulangan dari buku-buku lama. Pada penghabisan umurnja keradjaan Burma jg berkedudukan di Mandalay, kertas dan alat² mentjetak sudah dimasukkan, sebagai hasil dari kebangunan revolusi industri dan peradaban Barat. Dengan alat² baru itu pertjetakan maju pula di Burma, jg menjebakkan lingkunan dan kesanggupan pembatja bertambah luas dan besar. Lingkunan kesusasteraan pun dengan sendirinja bertambah luas pula.

Setelah imperialis Inggeris dengan maksud hendak memamatkan bahasa nasional Burma dan memasukkan bahasa Inggeris, maka didirikanlah sekolah² jg berbahasa Inggeris dan pendidikanja didasarkan dan dimaksudkan untuk memenuhi kepentingan² kolonial. Dengan begitu rakjat hanja dapat menerima pendidikan kaum imperialis sadja jg diatur dan dilaksanakan oleh satu pemerintah burdjuis jg mendjadi alatnja. Dapat dimengerti bahwa dengan dirasmikannya peladjaran bahasa Inggeris itu dengan sendirinja bahasa nasional Burma terdesak kebelakang. Dalam waktu dan keadaan jg seperti itu maka tempat² t'andi dan kaum padri mendjadi pusat daripada pendidikan di daerah² dan desa. Itulah sebabnja maka pendidikan agama itu mendjadi sebagian penting 'ari pada pendidikan jg berdjwa bebas dan kaum agama mendjalankan peranan jg. tidak sedikit dalam sedjarah pendidikan rakjat.

Dengan masuknja peradaban Barat dan bangunnja zaman baru didalam kesusasteraan Burma, lahirlah buku² novel (tjerita). Dengan adanya pengaruh Alexander Dumas dengan Graaf de Montecristonia didalam kesusasteraan Burma jg baru ini, maka novel Burma itulah jg dipandang oleh katjamata-burdjuis sebagai salah satu jg paling terkemuka jg dapat memenuhi sjarat² dan ukuran² Barat. Pada permulaan abad ini maju pula novel² jg menggam-

barkan keinginan atau chajalan jg kita sebut sebagai roman². Karena kebanyakan diantara penulis dan pengarang baru itu adalah murid dan tjalon² burdjuis ketjil maka djiwa karangan² mereka adalah mendekati sifat feodal dan sifat kolonial jg mendengarkan dan memudji² masjarakat jg berbentuk dan disusun menurut kemauan dan sistem burdjuis. Sedikit sekali diantara karangan² itu jg berdasarkan kenjataan, jg berani menggambarkan dan mengeritik masjarakat dan kehidupan bangsa Burma dibawah pendjadjahan imperialisme Inggeris. Kehidupan Burma itu hanja terbatas menurut anggapan dan pandangan mereka kepada kehidupan kaum menengah yang dapat hidup dan dipelihara oleh sistem kolonial. Bangunnja kesusasteraan pada masa itu adalah ragu² dan tidak spontan atau asli.

Pergerakan nasional Burma bermula pada terdjadinja pemogokan kaum peladjar ditahun 1920. Pemogokan itu adalah satu bentuk dari perlawanan terhadap kolonialisme dan sistem pengadjaran dan pendidikanja. Sebagai hasilnja dapatlah kita sebutkan timbulnja beberapa sekolah nasional dan dibentuknja satu dewan pendidikan.

Dunia kesusasteraan pada ketika itu masih tetap mengandung sifat jg burdjuis dan feodal, tjara berpikir dan alam pikirannya belum lepas dari ikatan kolonialisme itu. Djedjakknja hasil sastera jg berdjwa bebas dan anti pendjadjahan masih sangat sedikit sekali. Benda (objek) karangan kebanyakan ialah roman² disekitar kehidupan para pegawai jg setia, tuan² tanah dan burdjuis terpeladjar. Ada djuga timbul hasil sastera jg mengandung mutu seni jg tinggi, tapi pada umumnya adalah klassiek (djiwa lama) jg memudja² alam pikiran dan kehidupan feodal dizaman keradjaan dan istana lama sewaktu merdeka. Bajangan dari pergerakan nasional dalam kesusasteraan masih kabur sekali dan malu².

Tahun 1930 terdjadilah pemberontakan kaum tani jg terkenal. Gerakan itu bersifat politis. Sesudah terdjadi pemberontakan itu, mulailah ada perobahan² penting jg memenuhi sjarat² dan tuntutan² nasional. Perobahan ini diikuti pula oleh kebangunan pergerakan anti-imperialis. Dalam masa inilah mulai kelihatan ada gambaran

dan bajangan dari djiwa merdeka dalam hasil² sastera, baik jg berupa prosa maupun dlm. puisi². Walaupun benda karangan itu kebanyakan terambil dari masjarakat dan pergaulan hidup burdjuis ketjil, dalam beberapa karangan sudah kelihatan isinja jg mengandung djiwa nasional dan djiwa jg anti pendjadjahan.

Ditahun² sesudah 1930 banggun pula satu gerakan kesusasteraan baru dikalangan mahasiswa pada sekolah² tinggi, jg kita namakan „karangan² latihan” (experimental writing). Baik para guru maupun para peladjar ada mengambil bagian dalam gerakan ini. Gerakan ini tidaklah terutama bersifat menentang pendjadjahan dan anti imperialis akan tetapi sekedar kebangunan baru dari zaman kesusasteraan Pagan dalam bentuk dan susunan jg lebih tegas dan lebih njata. Jang sebenarnya kaum experimentalis ini men dapat ilham dari kesusasteraan dizaman Ratu Victoria. Karangan² mereka adalah berdasarkan prinsip dan ukuran Barat jg menganut paham dan berpendirian „seni untuk seni”, bukan untuk lain dan memakai ukuran lain. Golongan penulis ini ter masuk pada kelas burdjuis ketjil jg telah merasa puas dengan kedudukannya dalam masjarakat. Tidak ada maksud dan sifat politik jg terkandung dalam karangan² mereka. Walaupun begitu tjara dan pendirian mereka dalam menulis, dapat djugalah kita memandangnya sebagai satu kebangunan dalam perkembangan djiwa sastera dan seni pada umumnya.

Dalam tahun 1936 terdjadilah pemogokan mahasiswa dalam sekolah² tinggi. Ketika itulah dapat kita menyaksikan adanya kegiatan² politik jg merupakan pergerakan nasional jg meluas dan bersifat menentang pendjadjahan dan anti imperialis. Tindakan, sifat dan tjara memandang jg anti imperialis itu dapat dilihat dalam novel² dan puisi pada waktu itu.

Tahun 1938 dan 1939 dapat dipandang sebagai masa memuntjaknja gerakan anti imperialis dan pendjadjahan, sebelum petjahnja perang dunia kedua. Kaum buruh dari daerah² tambang minyak jg mengadakan pemogokan telah berdjalan kaki untuk berdemonstrasi ke kota Rangoon. Mereka datang dari Burma Utara untuk memprotes ketidak-adilan jg diperlihatkan oleh pemerintah pendjadjah, alat kapitalis itu. Ditengah djalan mereka ditjaget oleh polisi tentara jg memakai send'ata tadjam. Para pemimpin dari persatuan peladjar² lantas bertindak untuk memberi bantuan pada mereka. Tapi para peladjar ini lantas ditangkap. Sebagai akibatnja maka seluruh organisasi peladjar diseluruh Burma memadjukan protes terhadap tindakan pemerintah jg ke-djam itu.

Demonstrasi besar²an telah dilakukan oleh kaum buruh,

Keterangan bagi Agen-agen

Pada Sdr.² jang ingin mendjadi Agen „Menara Kita” diberitahukan bahwa maksud kita ialah memusatkan pembagian madjallah kita disatu² tempat. Hal ini banyak tergantung dari kesanggupan tjalon Agen, terutama dalam soal tanggung djawab.

Dari itu haraplah Sdr.² jang berkepentingan sudi menjampaikan sjarat² jang diingini agar tanggung djawab kita masing-masing dapat selesai.

Didaerah² pulau Djawa jang selalu dikundjungi oleh agen dan pembantu keliling kita, Sdr. A. Hamid Lubis, dapat djuga berhubungan dengan beliau.

Oleh bersama Untuk bersama
 Direksi.

Perusahaan Pertjetakan
 dan Alat-alat Kantor

„HAMILTON”

Djl. Gajah Mada 18
 Tilp. Gbr. 564 Djakarta

kaum tani dan organisasi demokratis lainnya diseluruh negeri. Arak²an para peladjar jg sengadja menudju dan liwat dikedung sekertariat (pemerintah) di Rangoon telah dibubarkan oleh polisi tentara setjara kedjam dengan memakai sendjata² tadjam, dimana seorang peladjar telah mati terbunuh. Dari desa² datang pula barians² demonstrasi kaum tani jg bermaksud memprotes kedjadian itu.

Kemudian berkobar pulalah pemogokan umum dimana², jg terkenal dengan nama „pemogokan 1300” atau gerakan — Desember. Angka 1300 itu adalah menundjukan tahunnja penanggalan nasional Burma. Disinilah buat pertama kali lahir satu gerakan umum dalam sed'arah perdjjuangan politik dan kebudayaan Burma, dimana bersatu seluruh rakjat, buruh, tani dan kaum terpeladjar, untuk menentang kaum imperialis.

Sesudah gerakan Desember itu mulailah kelihatan dalam kesusasteraan Burma, suatu kemauan dan kesediaan untuk memasak soal² jg berhubungan dengan perdjjuangan menentang pendjadjahan didalam karangan² jang merupakan hasil sastera baru. Perdjjuangan rakjat itu lebih banyak berkata kepada dan mendapat sambutan dari angkatan muda. Inilah suatu bukti telah dimulainja gerakan revolusi dilapangan kebudayaan. Para pengarang dan penulis telah melihat adanya hubungan jg erat antara rakjat dan kesusasteraan. Sehabis pemogokan umum itu maka gerakan politik telah menundjukan kegiatan² jg lebih banyak dalam perdjjuangannya menentang imperialisme. Perdjjuangan politik telah mendapat refleksi (gambaran) didalam kesenian dan kesusasteraan.

Sampai kepada petjahnja perang dunia kedua, sudah

agak banyak kedapatan hasil² sastera jg berisikan perdjjuangan dan politik, sekalipun jg terbanjak masih tetap hasil sastera jg berdjwa dan mengandung sifat setengah feodal dan burdjuis-ketjil.

Dari uraian diatas dapatlah kita mengambil kesimpulan bahwa kesusasteraan baru jg timbul dizaman pendjadjahan imperialisme itu adalah pada umumnya itu refleksi daripada masjarakat dan pergaulan hidup jg setengah feodal berdasar struktur (susunan perimbangan) ekoönmi kolonial.



PERUSAHAAN TEH &
 BERDAGANG HASIL-BUMI
 FIRMA

„GIE HOO SENG”
 d/h TIO POO KIA

Petudungan 16 - Semarang
 Talipon No. 199

— TOKO KALIMAS —

- Stempel, plaat-nama dan-nomorderi aluminium
- Lentjana dan klise

100% USAHA NASIONAL

Kaligot 16, Talipon 1222 Kota, Djakarta

SUKARNO-HATTA DIMATA RAKJAT

PERNAH suatu masa di Indonesia ini nama Sukarno dan Hatta mendjadi buah bibir rakjat siang malam dimana-mana. Zaman itu sudah agak djauh dibelakang, masih berkibar sitiga-warana kepunjaan Belanda disegenap Nusantara kita

Saat bersedjarah jang tidak pernah terkikis dari buku sedjarah bangsa Indonesia, tanggal 17 Agustus 1945, membawa nama Sukarno-Hatta kepuntjak-keharuman. Bukan hanja di Indonesia, sampai kesegenap pendjuru dunia.

Sukarno-Hatta ditjintai, ditaati, disegani, ditakuti dan dibentjii!

Ditjintai, ditaati oleh bangsa Indonesia! Ditakuti dan dibentji oleh kaki-tangan-musuh dan MUSUH (Belanda) serta kontjo²nja!

Keadaan serupa ini berdjalan setahun lebih. Selagi sumpah-proklamasi masih mendjadi dasar-pertama dari perdjuaan jang tidak mengenal damai hingga titik darah jang penghabisan dan kemenangan dipihak kita!

Selekasnja tjorak-perdjuaan mulai berkisar dari perdjuaan ADU-KEKUATAN, dengan perdjuaan DIPLOMASI, runding²an, maka berobahlah pandangan orang kepada Sukarno-Hatta

Darah sedang tertumpah dan ditumpahkan dengan tidak memakai takaran di bumi Indonesia. Saban hari ada djiwa jang dikorbakan untuk Ibu Pertiwi. "KEMERDEKAAN DITEBUS DENGAN DJIWA DAN DARAH," ke-dengaran dimana-mana.

Dikiri-kanan Sukarno-Hatta mulai muntjul beberapa orang jang di "kemukakan" oleh golongannja, untuk TURUT-SERTA "membimbing" revolusi, dengan menggunakan KEBIDJAKSANAAN. Mereka² ini kurang pertjaja akan ketangguhan ADU-TE-NAGA MELULU, harus disertai dengan diplomasi jg. berbelit-belit. Dan mulailah mereka membelit!

Linggardjati lahir! Akibatnja agresi pertama!

Berunding lagi! Melahirkan pula akan Renville!!

Djuga ini mengakibatkan agresi, yakni jang kedua dalam tempo belum 1½ tahun sedjak "aksi"-pertama!

Gerilja berdjalan terus. Diplomasi semakin dibelit-belitkan!

Orang jang sudah pernah gagal dalam pertjobaan menjelamatkan Republik, muntjul kembali, terbang keluar negeri, katanja akan menjelamatkan djuga, tentu! Sukarno-Hatta mulai dibisikkan oleh rakjat. Bukan bisikan jang baik! Tidak heran, sebab rakjat jang sadar dan politik-bewust melihat dengan njata, dikiri-kanan Sukarno-Hatta bertambah banjak djuga djumlah orang orang jang dikenal sebagai OPPORTUNIST, AVONTURIR DAN PENGETJUT, amat leluasa berhubungan, malahan DIBERI DAN MENERI-

MA TUGAS untuk "kantanja" keselamatan Republik!

Kaki² tangan musuh sudah tergolong dalam lingkungan-atas jg. nama mereka sudah disebut² dalam koran disamping nama Dwi-Tunggal, dalam banjak kesempatan perundingan dan pekerdjaan² mengenai perdjuaan kemerdekaan.

Dan lebih menjolok mata lagi, pemimpin² revolusi, dan pemimpin² rakjat jang dulunya dikenal oleh Sukarno-Hatta sedjak dizaman belanda, sebagai pahlawan² jang tidak-kurang pengorbanannja dibanding dengan Dwi-Tunggal, sudah mulai dipisahkan dari alat² pemerintahan, dikedjar², dibasmi dan sebagian bersembunji ketakutan akan tangan-besi jg. tidak-pandjang-periksa!

Keadaan² keliru dan teresat ini hanjalah terlihat oleh mereka jang **TIDAK MENGAMBIL KEUNTUNGAN DIRI** dari perdjuaan kemerdekaan dan jang tidak mengemis pangkat dan kemewahan dari hasil-revolusi jang belum selesai!

Wakil-nja! Tidak lagi jang sungguh² timbul sendirinja dari hati-ketjil Rakjat Umum. Sudah banjak Tukang-Atur-Tukang-Tjatut -Politik!

Ini sudah bukan rahasia lagi! Orang bisikkan dimana-mana!

Dan penindjau² politik resmi jang dibentuk didaerah² oleh beberapa "golongan", tentu tidak melihat; atau pura² tidak tahu ini! Korupsi politik lebih hebat dari korupsi uang, harta dan ekonomi!

Korupsi ekonomi melemahkan keuangan negara, menghabiskan devisa tidak karuan, menaikkan harga beras, makanan terpenting, dan meobral pangkat kepada sanak dan handai dan mereka jang "ahli dan akseptabel".

KORUPSI POLITIK dengan beransur² menghilangkan **KEPERTJAJAAN RAKJAT** kepada pemerintah, kepada alat²nja, kepada angkatan perangnya, kepada **DWI-TUNGGAL!**

Begitu pula dengan seorang Bupati jang memintak adpis bukan kepada wedana (kebawah) atau gebernur (keatas), malahan ke Djakarta bukan pula kepada menteri dalam negeri, tapi kepada **KAWAN-SEPARTAI!** Rakjat bertanja sekarang, **NEGARA** dibentuk, disusun untuk **PARTAI MELULU** ataukah untuk **RAKJAT SEGENAPNJA?**

Pokok soal tadi adalah **PANDANGAN RAKJAT TERHADAP SUKARNO-HATTA!** Sekarang sudah lain, tidak lagi seperti dulu!

Djangan bilang, bahwa belanda jang ajar, atau Stalin atau Mao Tse Tung atau Londen, atau Amerika!

Jang sangat tidak sesuai dengan dasar Pantjasila Negara kita, adalah dewasa ini Sukarno-Hatta **DIKELILINGI** oleh orang² jang sebagian **MUSUH PANTJASILA**, pembela "golongan" atau "faham", tapi **BUKAN** pembela rakjat!

Jang disajangkan, bukan berkurang atau bertambahnja simpati rakjat terhadap

ruh UDANG DIBALIK BATU, lempar batu sembunji tangan, pengetjut, betina. Tapi ada pula jang berpikiran begitu, lantaran putus harapan atau salah perhtungan!

Sekalipun orang jang paling ekstrim pendiriannja terhadap susunan negara sekarang berpendapatan, **DWI-TUNGGAL SUKARNO-HATTA BELUM** dapat digantikan orang lain, mereka tampaknya kurang berusaha menudju kepada **KERDJA-SAMA** sebagaimana LAJAKNJA menurut sumpah-proklamasi, supaja dengan **SALING-PERTJAJA** dapat kita bersama membinasakan anasir² jg. korrup dalam politik dan ekonomi didalam dan diluar alat pemerintahan sekarang. Bukan untuk kepentingan-diri-sendiri, tapi untuk **KESELESAIAN REVOLUSI** jg. masih dalam pertjobaan-pahitnja sekarang!

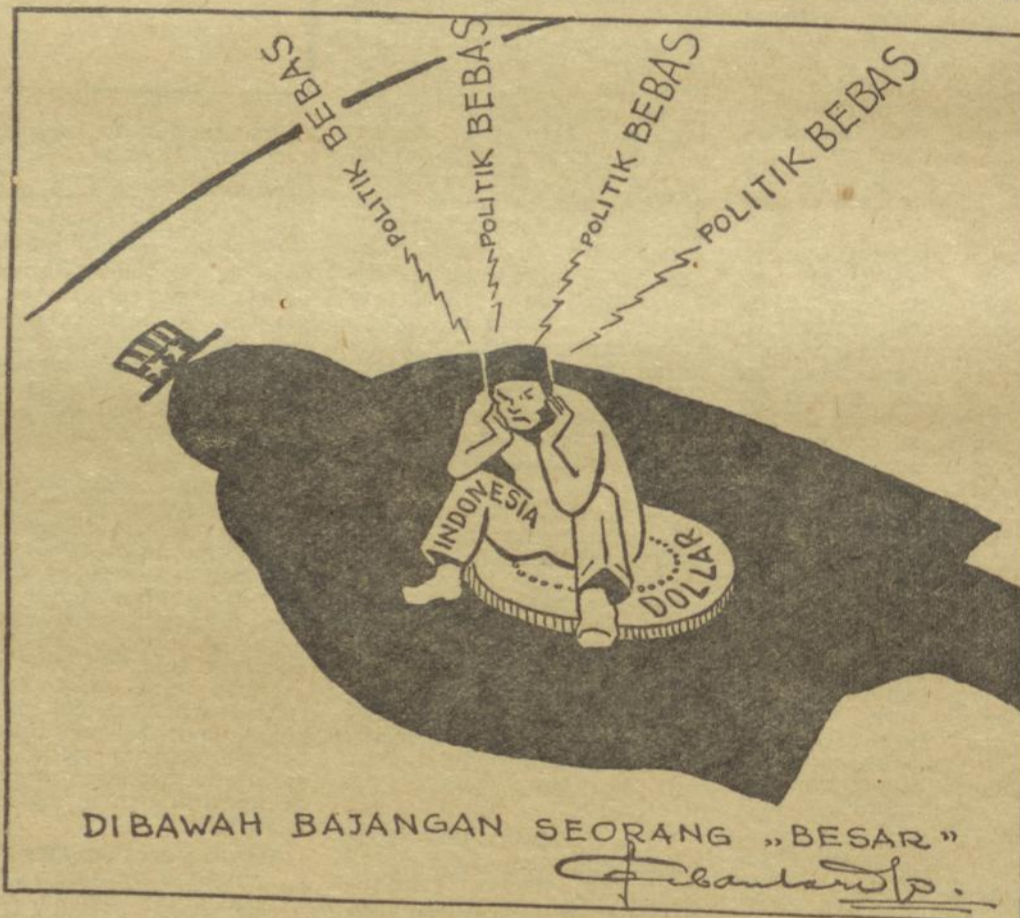
Sukarno-Hatta harus berani pada hari ini, sesudah tudjuh tahun umurnja proklamasi jang "mereka" proklamirkan; Mulai memeriksa **SEKELILINGNJA!** Ada berapa orang tjuma jg. boleh diharapkan dalam masa-genting atau masa-kalip "kelak, (umpamanja perang dunia ke-3 dan ataupun perang saudara dalam negeri!) mendjadi **KAWAN** jang **MENJELAMATKAN NEGARA KEPADA TUDJUAN JANG DIMAKSUD OLEH PROKLAMASI!**

Bahwa Negara masih sangat terantjam dan belum ada stabilisasi-politik saban hari penuh dalam isi surat² kabar, tentang **TIDAK ADA NJA KEAMANAN, DALAM ERTI KATA JANG MEMALUKAN!**

Dan sebaliknya Pemimpin² Rakjat jang djudjur dan revolusioner **TIDAK SEHARUS NJA** lagi ambil sikap masa bodo dan menanti sadja malakalmat datang! Guna-kalah obat dan alat indjeksi lain, untuk menjelamatkan Rakjat dan Negara kita!

Rakjat Indonesia, waspada lah kepada banjak pemimpin-tukang-tjatut jang sudah bertambah luas djuga pengaruhnja didalam dan luar negeri!

Proles.



(Copyright „Gadjah Mada“)

Sedjarah kemerdekaan berdjalan terus! Sesudah pusat pemerintah dipindahkan dari Djokja ke Djakarta, dan kemudian dari RIS berobahlah djadi **REPUBLIK INDONESIA KESATUAN**, orang melihat, bahwa jang dinamakan **PERSATUAN TEKAD MENUDJU MAKSUD JANG SAMA, TIDAKLAH ADA LAGI!**

Ketjintaan rakjat jang tadinja zonder pikir, zonder periksa diatur didaerah², supaja kalau datang P.J.M. Bapak Presiden atau Bapak Wakil-Presiden, **HARUS BEGINI DAN HARUS BEGITU!**

Rakjat diatur pula untuk bagaimana pantasnja menghormati Bapak Negara atau

Selalu Bapak² Negara, Sukarno-Hatta dalam perdjalaan, penindjauan dan perkundjungan mengadakan djandji-djandji, jg. **KEMUDIAN** oleh bawahannja **DISABOTIR!** Ada jang malah tidak diambil perdull oleh alat² negara didaerah, dan ada pula jang diperlembat terlaksannja sesuatu djandji jang sesungguhnya dengan **MUDAH** boleh mendjadi kenjataan, kalau memang ada **KESETIAAN DAN KEPERTJAJAAN!**

Tjoba pikir, kalau ada satu gubernur lebih pertjaja, kepada pengurus besar entah pengurus harian entah dewan pusat **PARTAINJA** daripada kepada **BAPAK NEGARA**, bagaimana bung?

dua warga-negara kelas satu **DWI-TUNGGAL SUKARNO-HATTA**, tapi jang dihatirkan adalah **NASIB BANGSA DAN TANAH AIR DIHARI KEMUDIAN!** Untuk keselamatan perdjuaan dan untuk keseselesaian revolusi jang masih terbengkalai, ada orang berpikirl, bahwa ditunggu sadja saatnja Indonesia mengalami nasib seperti Tiongkok dizaman Kuo-Min-Tang-nja Tsjiang Kai Shek dahulu! Artinja ada orang² penting jang membiarkan sadja (merasa tak berdaja lagi!) keadaan pintjang berdjalan terus, sehingga timbul perang-saudara antara kita sama kita. Memang bukan tidak ada, jang menjukal adanja perang saudara, sebab penga-

Pabrik klisé SIN PO
Pekerdjaan rapi dan tjepat
Harga murah,
Satu²nja jang terkenal di
Ibu Kota.

Asemka 29-30, Djakarta
Kota.
Talipon 529 Kota.

Berlangganan dengan
„Menara Kita“

Berarti turut menghidupkan terus semangat dan njala perdjuaan Negara dan Rakjat Indonesia jang tak kundjung padam dan tak boleh padam.

PERANG DUNIA KETIGA ?

Oleh : BAYUPUTERA.

DALAM menghadapi keadaan hidup yang serba sukar dan menderita selama hampir tujuh tahun dalam negara Indonesia yang „merdeka dan berdaulat“, ada orang-orang yang mengatakan bahwa hanya perang dunia ketiga yang akan dapat melepaskan bangsa Indonesia dari lembah kesukaran dan penderitaan.

Dikatakan oleh mereka, bahwa adanya bentrokan senjata yang terpisah satu sama lain di Korea, Vietnam, Malaya dll. yang menyerupai keadaan pada waktu sebelum petjahnja perang dunia kedua, pasti akan membawa timbulnja perang dunia baru, peperangan antara blok imperialis yang dipimpin oleh Amerika Serikat dengan blok Sosialis yang dipelopori Sovjet Uni.

Ujapan seperti diatas itu melukiskan djalan pikiran yang kusut dan katjau balau yang tersembul dari perasaan putus asa dan kurang pertjaja kepada kekuatan sendiri.

Perasaan putus asadan kurang pertjaja kepada kekuatan sendiri itu disebabkan oleh kurang mengerti tentang keadaan dunia internasional dan perimbangan kekuatan pada masa ini.

Memang, kalau ditinjau sepintas lalu keadaan dunia pada waktu ini ada menjepurai keadaan pada waktu sebelum petjah perang dunia kedua. Tetapi itu tidak berarti bahwa keadaan sekarang ini pasti menimbulkan perang dunia baru. Karena sekarang terdapat perimbangan kekuatan yang berbeda dengan yang terdapat pada sebelum petjah perang dunia kedua.

Marilah ditinjau perimbangan kekuatan pada sebelum perang dunia yang lampau.

Perimbangan kekuatan perang dunia II.

Pada waktu itu, pada akhir tahun 1929 timbul krisis ekonomi dunia yang hebat yang belum pernah terjdjadi sebelum itu dan bertambah tajam dalam tiga tahun berikutnya. Krisis itu memperhebat pertentangan antara negara-negara imperialis yang menang dan yang kalah dalam perang dunia pertama, antara negara-negara imperialis dengan tanah djadjaan dan setengah djadjaan, antara kelas buruh dan kelas kapitalis, antara kaum tani dan tuan-tanah.

Untuk mendapat djalan keluar (way out) dari krisis ekonomi itu, maka kelas burdjuis, disatu pihak, mendjalankan penindasan terhadap kelas buruh revolusioner dengan membentuk Diktatur Fasis, jaitu Diktatur dari anasir-anasir yang paling imperialistis dan reaksioner; dilain pihak, dengan menimbulkan peperangan untuk membagi kembali tanah djadjaan dan daerah-daerah pengaruh.

Demikianlah sebagai akibat krisis ekonomi dunia (1929-1933) maka di Eropa timbul negara fasis Jerman dan di Asia fasis-militer Djepang.

Selandjutnja negara-negara imperialis yang belum sembuh

benar dari serangan krisis 1929-1933, telah diserang kembali oleh krisis ekonomi baru pada pertengahan tahun 1937. Akibat daripada krisis itu adalah bertambah tadjamnja pertentangan antara negara-negara imperialis, djuga antara kelas buruh dan kelas burdjuis.

Untuk menjelamatkan diri dari serangan krisis itu, maka negara-negara fasis Jerman dan Djepang dengan di-ikuti oleh negara fasis Itali, mengadakan penyerbuan ke dalam negara-negara yang kurang dapat mempertahankan diri. Dengan tidak memaklumkan lebih dahulu, fasis Itali menjerang Abessinia, fasis Jerman merobek perdjandjian Versailles dan meng-„anschluss“ Austria dan Tjekoslowakia. Fasis militeris Djepang menjerbu Central Tiongkok setelah menduduki Mantsuria beberapa tahun duluan.

Kenyataan itu semua menunjukkan bahwa perang dunia kedua telah dimulai oleh ketiga negara fasis aggressor Jerman, Itali dan Djepang. Dalam analisa terakhir perang itu ditujukan terhadap negara-negara imperialis Amerika Serikat, Inggris dan Perantjis, yang disebut „negara-negara demokratis“, untuk kepentingan pembagian kembali tanah djadjaan dan daerah-daerah pengaruh.

Dalam pada itu Sovjet Uni sebagai negara Rakjat yang tjinta damai dan kemerdekaan, setelah melihat keadaan internasional yang genting meruntjing itu, segera mengerti betapa besarnya bahaya dan malapetaka yang mengantjam seluruh umat manusia. Sebagai negara yang konsekwen mendjalankan politik damai, jaitu politik yang tersembul dari prinsip Sosialisisme, maka dalam keadaan yang genting meruntjing pada waktu itu, Sovjet Uni berusaha menjegah meluasnja peperangan dengan memperdiandakan terwujudnja politik keamanan bersama (policy of collective security).

Tetapi perdjungan Sovjet Uni itu tidak mendapat tundjangan dari kalangan yang berkuasa di Inggris dan Perantjis. Diplomasi Inggris-Perantjis pada masa itu mendjalankan politik yang tidak djujur terhadap Sovjet Uni. Mereka senantiasa berusaha menggagalkan perundingan untuk mengorganisasi perlawanan bersama terhadap kemungkinan meluasnja serangan negara-negara fasis dengan mengadakan tjerat yang tidak munekin diterima oleh Sovjet Uni untuk tertjapainja persetudjuan.

Politik yang tidak djujur dari Inggris dan Perantjis itu sudah tentu bukan disebabkan oleh karena mereka menjtudjui tindakan-aggressief dari negara-negara fasis akan takut kepada kekuatannya, melainkan oleh karena mereka sangat takut kepada pergerakan Kelas buruh di Eropa dan pergerakan kemerdekaan nasional di Asia dan karena memandang fasisisme itu sebagai „ratjun yang sangat mandjur“ untuk menumpas per-

gerakan yang membahayakan kedudukan mereka.

Oleh karena „negara-negara demokratis“ Inggris dan Perantjis tidak suka bekerdja sama dengan Sovjet Uni dalam mempertahankan perdamaian dunia, maka pemerintah Sovjet, disamping terus mendjalankan politik damai, memperkuat pertahanan tapal batas negara dan memperbesar kekuatan berkelahi dari Tentara Merah dan Angkatan Lautnja.

Pada tahun 1939, Sovjet Uni mengadakan pendjandjian tidak saling menjerang (non-aggression pact) dengan fasis Jerman, jaitu perdjandjian yang menurut Stalin „langsung atau tidak langsung, sama sekali tidak melanggar integritet daerah, kemerdekaan dan kehormatan negara“. Perdjanjian itu mendjamin kepada Sovjet Uni akan adanya perdamaian diwaktu dekat yang akan datang dan memberikan kemungkinan guna mempersiapkan kekuatan untuk menangkis serangan aggressor kalau datang se-waktu.

Dari keterangan diatas itu dapat dimengerti adanya perimbangan kekuatan sebelum petjahnja perang dunia kedua sebagai berikut:

Pertama: negara-negara fasis Jerman, Itali dan Djepang yang merupakan kekuatan yang sangat reaksioner dan aggressief dan yang telah merentjanakan perbudakan semua bangsa di dunia ini dengan djalan mengobarkan perang dunia kedua.

Kedua: negara-negara imperialis Inggris, Perantjis dan Amerika Serikat yang mendjadi sasaran dari serangan negara-negara fasis dan yang sebenarnya merupakan kekuatan lebih besar daripada kekuatan fasisisme. Tetapi karena mereka mendjalankan politik dualistis, jaitu disatu pihak memperlihatkan sikap menentang dan mengutuk tindakan-aggressief daripada negara-negara fasis, sedang dilain pihak bersimpati terhadap politik reaksioner dan aggressief daripada negara-negara itu, maka mereka tidak dapat merintang meluasnja agresi negara-negara fasis.

Ketiga: negara Sovjet Uni, yang merupakan benteng yang kokoh dan perkasa dari kekuatan perdamaian dan kemerdekaan dan yang disegani oleh negara-negara fasis. Tetapi oleh karena perdjugaannya untuk mengorganisasi perlawanan bersama terhadap tindakan-aggressief daripada negara-negara fasis tidak mendapat tundjangan dari Inggris, Perantjis dan Amerika Serikat, maka Sovjet Uni tidak dapat menjegah berkobarnja api peperangan dunia kedua.

Dengan adanya bentuk perimbangan kekuatan sebagai diatas itu, maka meluasnja agresi negara-negara fasis mendjadi perang dunia tidak dapat dielakkan. Sekalipun meluasnja tidak dapat ditjegah, namun maksud dari perang dunia kedua itu, jaitu untuk menguasai dan memperbudak negara-negara fasis Jerman, Itali dan Djepang

dan kemenangan negara-negara imperialis Inggris, Perantjis dan Amerika Serikat dan negara Sovjet Uni.

Dalam mentjapai kemenangan dan menghantjarkan negara-negara fasis itu, maka Sovjet Uni adalah kekuatan yang paling menentukan dan satu-nja negara yang paling menderita kerusakan peperangan daripada semua negara yang berperang.

Perubahan dan perkembangan sesudah perang.

Perang dunia kedua telah merobah keadaan dunia dan melahirkan kekuatan baru. Marilah sekarang ditinjau keadaan kekuatan itu dan perkembangannya hingga pada masa ini, dan apakah selanjutnja djalan sedjarah dunia akan menempuh perang dunia baru atau tidak. Sebagaimana umum telah mengetahui, maka diantara negara-negara imperialis yang keluar sebagai pemenang dari perang dunia yang lampau itu hanya Amerika Serikat satu-nja yang masih tjukup, bahkan bertambah besar kekuatannya.

Keadaan demikian itu adalah karena dalam waktu perang, perindustrian dan ekonomian yang damai dari Amerika Serikat dirobah mendjadi perindustrian dan perekonomian perang yang dapat memperlipat ganda produksi alat-alat dan keperluan peperangan. (pendjelaskan Perindustrian dan perekonomian yang damai itu ialah produksi barang-barang untuk keperluan hidup dalam waktu damai, artinja tidak ada perang. Djadi tidak berarti produksi yang bertudjuan mentjapai perdamaian hidup manusia).

Hasil yang besar dari produksi perang itu oleh Amerika Serikat dipergunakan untuk memberi „bantuan“ alat-alat dan keperluan perang kepada sekutunja (Inggris, Perantjis dan Sovjet Uni) dengan dapat mengorek keuntungan berdjuta-dollar.

Hal yang demikian itu dapat didjalankan oleh imperialis Amerika Serikat, karena wilajah negaranya

tidak mendjadi gelanggang peperangan atau diduduki oleh musuh.

Setelah perang berahir, maka kaum modal raksasa monopoli Wallstreet hendak terus mempertahankan menjalirnya keuntungan yang besar dan hebat itu dengan mendjadikan negara-negara di Eropa dan Asia yang menderita kerusakan akibat perang sebagai pasar untuk hasil produksinya yang melimpah. Imperialis Amerika Serikat berniat membangun satu keradjaan Dunia Amerika (American World Empire).

Neo Fasisme.

Demikianlah setelah negara-negara fasis Jerman, Itali dan Djepang dihantjarkan dalam perang dunia kedua, maka lahirlah fasisisme baru (neo fasisisme) didalam bentuk „negara demokrasi“ Amerika Serikat.

Untuk melaksanakan maksud menguasai negara-negara di dunia ini sebagai sumber keuntungan, maka modal raksasa monopoli Wallstreet membuat satu rentjana „bantuan“ yang terkenal sebagai „Rentjana Marshall“.

Dalam pelaksanaannya, maka „Rentjana Marshall“ itu telah menemui kegagalan, karena ditentang keras oleh rakjat negara-negara kapitalis Eropa Barat, oleh rakjat djadjaan dan setengah djadjaan, oleh rakjat dan pemerintah Demokrasi Rakjat di Eropa Timur dan Tiongkok dan oleh rakjat dan pemerintah Sovjet Uni.

Djadi „bantuan“ yang berdasarkan „Rentjana Marshall“ dalam bentuknya yang bagaimanapun, hanya diterima oleh pemerintah kapitalis di Eropa Barat dan pemerintah djadjaan dan setengah djadjaan di Asia. Sedang seluruh rakjat dari kedua matjam negara-negara lainnya itu menentang dan menolaknya.

Dengan menerima „bantuan“ menurut „Rentjana Marshall“ maka negara-negara itu telah kehilangan kedaulatan dan kemerdekaannya dalam ekonomi maupun politik. Karena siapa yang menguasai ekonomi maka ia menguasai politik djuga.

Gagalnja pelaksanaan „Rentjana Marshall“ tidak mendjadikan kelas modal raksasa monopoli Wallstreet berputus asa dan meurungkan kehendaknya untuk me-

(Sambungan lihat hal. 6).

OBRAL BUKU

Lebih 40.000 djilid

Tentang politik, sedjarah, kesusasteraan, pengetahuan dan roman.

Ambil banjak potongan dari 35 sampai 50%.

Mintalah keterangan djelas pada:

PUSTAKA PROKLAMASI
BUNGURBESAR 151 PAV. DJAKARTA-RAYA.

PERANG DUNIA KETIGA?

(Samb. dari halaman 5)

nguasai negara² didunia ini. Kehendaknja itu tetap di-djalankan. „Rentjana Marshall” tetap dipaksakan pelaksanaannja dengan disertai antjaman, tekanan dan tipu muslihat serta akal² djahat dan busuk. Economic Cooperation Administration (ECA), Fatsal Empat Program (Four Point Program), krediet Eximbank dll. itu semuanya adalah bentuk² lain dari „bantuan” yang berdasar „Rentjana Marshall”.

Dalam waktu imperialis Amerika Serikat memaksakan „Rentjana Marshall” jg. djahat dan kedjam itu, maka timbullah krisis ekonomi dunia baru yang menjerang negara² kapitalis, merusak kekuatan² produktif dan me-nenggelamkan berjuta² manusia kedalam lembah kelaparan dan kesengsaraan.

Krisis Ekonomi mengantjam.

Krisis ekonomi dunia baru yang mengantjam singgasana kelas modal raksasa monopoli Wallstreet, telah menambah buas dan ganasnja tindakan² mereka yang reaksioner dan menambah keaktjauan dan kegentingan keadaan dunia yang belum sembuh dari luka² perang dunia yang lampau.

Hanja negara² Sovjet Uni dan Demokrasi Rakjat yang terhindar dari serangan krisis ekonomi dunia itu dan dapat dengan damai dan aman mengadakan pembangunan negara setjara besar²an.

Untuk menghindarkan diri dari tjengkeraman krisis ekonomi itu, kelas modal raksasa hanja melihat satu jalan sadja, yaitu berkobarnja peperangan baru. Karenanja disamping memaksakan „Rentjana Marshall” diadankanlah persiapan untuk perang dunia baru oleh kaum imperialis Amerika.

Umat manusia seluruh dunia yang belum terlepas dari penderitaan sebagai akibat perang dunia yang lampau akan didjerumuskan lagi ke dalam lembah kekedjaman dan kebusanan perang, hanja untuk kepentingan beberapa gelintir manusia yang merupakan kelas modal raksasa monopoli Wallstreet dan antek²nja.

Untuk membenarkan (to justify) tindakan agressive yang djahat itu, kelas imperialis Amerika Serikat dengan perantaraan pemerintah Truman yang reaksioner, menghasut negara² kapitalis Eropa barat dan negara² dja djahan dan setengah dja djahan di Asia untuk membentji Sovjet Uni dan negara² Demokrasi Rakjat yang tjinta damai dan kemerdekaan itu. Dikatakan bahwa Sovjet Uni dan negara² Demokrasi Rakjat itu bersifat „imperialistis” dan „agresif” dan mengantjam kedudukan „negara² merdeka”.

Amerika Persiapkan Perang.

Udjud daripara persiapan perang imperialis Amerika itu adalah a.l. Pakt Atlantik Utara, yaitu persekutuan militer negara Amerika Serikat dan negara² imperialis Eropa barat yang dipimpin oleh djenderal perang-kuman Ridgway, perdjandjian Frisco, yaitu perdjandjian „perdamian dengan Djepang jg. oleh Amerika Serikat dipaksakan kepada negara² bekas

musuh Djepang dan ditentang oleh Sovjet Uni dan RRT, Undang² „pemberian bantuan” Mutual Security Agency (MSA) dengan bentuknja yang lain Technical Cooperation Administration (TCA) d.l.l.

Sekalipun perdjandjian² Atlantik dan Frisco dan undang² „bantuan” MSA/TCA dikatakan untuk tudjauan mempertahankan perdamaian, tetapi pada hakekatnja adalah persiapan bahaya dan malapetaka baru bagi umat manusia.

Karena mengerti dan jakin bahwa Sovjet Uni dan negara² Demokrasi Rakjat tidak menghendaki peperangan dan pasti tidak akan memulai menimbulkan peperangan baru, maka oleh imperialis Amerika Serikat didjalankan provokasi² terhadap negara² itu.

Dengan berkedok P.B.B. maka oleh imperialis Amerika Serikat didjalankan serangan dengan tidak memaklumkan lebih dahulu terhadap negara Republik Demokrasi Rakjat Korea Utara pada pertengahan tahun 1950 untuk memprovokasi Sovjet Uni dan RRT supaya memulai lebih dulu berkobarnja perang dunia baru.

Perang yang tidak dimaklumkan (undeclared war) di Korea yang sudah berdjalan lebih dua tahun itu, membuktikan bahwa provokasi imperialisme Amerika Serikat terhadap Sovjet Uni dan RRT untuk memulai menimbulkan perang dunia baru telah menjumpai kegagalan. Sekalipun dalam perang itu imperialisme Amerika Serikat disokong/bantu oleh negara² begundal²nja dan 1) Di-ului²nja perundingan gentjatan sendjata di Pan Mun Jom dan tindakan tindakan kedjam dan buas terhadap tawanan perang di kamp Kojedo oleh tentara P.B.B. (batja Amerika Serikat) adalah a.l. bukti² yang njata tentang pendirian tetap dari kelas modal monopoli Wall street untuk melanjutkan niatnja mempergunakan kuman² penjakit dan gas ratjun dan menghantjurkan bangunan² yang bukan sasaran militer, namun tindakan agressive itu tidak dapat meluas, berkat perlawanan rakjat Korea Utara yang perwira dan perkakas dengan bantuan sukarela dari rakjat (= bukan pemerintah atau negara) Republik Rakjat Tiongkok.

Tetapi sekali² harus tidak dilupakan bahwa modal raksasa monopoli yang sudah berada dalam keruntuhan itu pasti akan melanjutkan niat djahatnja dengan tjara² tipu melihat dan akal² yang halus dan lemah lembut hingga yang kasar dan lebih buas, ganas dan kedjam daripada yang sebagai telah didjalankan sekarang ini².

Njatalah bahwa sekalipun Amerika Serikat bertambah kuat sebelum keluar sebagai pemenang dari perang dunia yang lampau, tetapi karena mendjalankan politik avonturier, yaitu suatu politik penghisan dan penindasan rakjat (bangsa) lain dalam bentuk baru, politik jg. pada dasarnya bertentangan sama sekali dengan kepentingan rakjat seluruh dunia umumnya, rakjat Amerika chususnya, maka hanja merupakan kekuatan yang besar dan hebat didalam bentuk se-mata², tetapi yang lemah didalam kenjataan.

(Samb. lihat halaman 10)

Menindjau usaha pelukis rakjat. Seni untuk seni atau seni untuk rakjat (manusia)?

Jogjakarta, 10 Ag. (Menara Kita).

Dikalangan kesenian dan kebudayaan Indonesia umumnya, golongan „Pelukis Rakjat”, dibawah pimpinan sdr. Hendra di Jogja tidak asing lagi. Atas dorongan dan andjuran serta perbantuan dari golongan ini pulalah maka didirikan tempohari sekolah kesenian ASRI (Akademi Seni Rupa Indonesia) oleh Pemerintah Republik, sebelum ada negara kesatuan. Dalam akademi itu sekarnag beladjar murid² yang datang dari seluruh bagian tanah air.

Setelah berdiri ASRI, golongan „Pelukis Rakjat” sebagai perkumpulan tetap dipertahankan, sehingga dengan begitu dapatlah diadakan kerdjasama antara keduanya. Kerdjasama jg berwujud isi-mengisi dan bantu membantu.

Untuk masuk dalam Asri, orang harus memenuhi sjarat formil, yaitu idjazah begitu djuga harus tjukup perbelandjaan, uang sekolah d.s.b. Tidak semua orang jg mempunyai bakat seni dapat masuk dalam Asri itu, sedang mereka belum tentu tidak sanggup mentjapai tingkatan jg lebih tinggi. Dipandang dari sudut inilah maka tetap adanja „Pelukis Rakjat” itu penting sekali.

tahun 1945, Pelukis Rakjat ini telah mempunyai dan mendjalankan peranan yang tidak sedikit artinja bagi perdjungan. Lukisan² jg mewujudkan semangat perdjungan, keberanian dan ketabahan, berdjuang, tjinta dan bersatu dengan rakjat, tidak sedikit djumlahnja jg telah dihasilkan dan dipertundjukan kepada umum. * Demikian pula dilapang kesenian patung.

Patung djenderal Sudirman sebagaimana adanja sekarang di Djokja, adalah hasil „Pelukis Rakjat” jg tidak dapat dilupakan. Lepas dari soal setudju atau tidak setudju kepada bentuk jg diwujudkannja itu, bila kita melihat patung tersebut, mau

sa ini harus kita tjari ukuran² dari kajangan, dari lingkungan dewa, mambang dan peri? Haruskah kita menentukan jg indah itu menurut ukuran² jg lazim dan diterima orang sadja menurut norm jg ditetapkan dengan resmi sekalipun tidak sesuai dengan kenjataan, dengan jg sebenarnya? Haruskah kita memalsukan sesuatu, hanja karena hendak mentjotjokkannja pada ukuran umum, ukuran dan norm jg lazim dan biasa jg diterima dan diakui „orang resmi”? Untuk memungkinkan agar sesuatu tjiptaan itu dapat dipandang sebagai satu „hasil seni”.....? Karena seni itu adalah untuk seni, dan bukan: seni itu untyk rakjat dan masjarakat manusia sebagaimana adanja dalam keadaan dan kenjataan jg sebenarnya? Sebab hanja yang sebenarnya inilah jg njata, ada dan dialami dengan sesungguhnya inilah jg mungkin dapat dimengerti dan dirasakan oleh rakjat (manusia) biasa, seterusnya diikmatinja karena dapat „berkata” dan „berbitjara” kepadanya..... Inilah baru satu ukuran jg mengandung isi, bukan lagi sekedar utjapan dan sembojan kosong seperti „seni untuk seni”.

Mungkin orang akan berkata, kalau sembojan „seni untuk rakjat” itu lantas tidak mengenal keindahan lagi. Perhatikanlah lingkungan „Pelukis Rakjat” ditempat-

(Sambungan lihat hal 7).



Atas: Keluarga Pelukis Rakjat giat bekerdja membangun sendiri perumahan untuk mereka.
Kiri: Anggauta Pelukis Rakjat yang sedang mentjari ilham kedjeraah, disalah satu tempat didesa dikerumuni oleh rakjat ketjil² yang memperhatikan pekerdjaan itu dengan teliti.
Adanja minat itu semoga mendjadi bukti akan benarnja sistem bekerdja Pelukis Rakjat.
Kanan: Seorang peladjar pada Pelukis Rakjat. Ia adalah bekerdja sebagai pengendara betja.

Untuk mentjari belandja dan uang kuliah dizaman sekarang ini bagi seorang pemuda tentu agak sukar, bila orang tuanja tidak mampu membelandjainja sebagai seorang mahasiswa dan kalau tidak bisa mendapat beasiswa dari pemerintah. Jg tersebut belakangan ini agak sukar, karena umumnya hanja para peladjar jg pintar menurut ukuran dan hasil udjianlah jg mungkin mendapat beasiswa dan diantara mereka jg telah dapat maka jg akan dipilihja tentu bukan sekolah tinggi kesenian Asri. Jang penting lagi ialah mengingat kenjataan bahwa diantara banjak orang yang ternjata ada bakat dan djilwa seninja hanjalah sesudah ada pengalaman dan tjobaan². Orang jg begini keadaannja barang tentu tidak akan mungkin mendapat kesempatan untuk memasuki Asri, berhubung sjarat² dan formaliteit jg harus dipenuhi.

Bila kita tindjau sedikit lebih dalam kepada lingkungan pekerdjaan dan kegiatan² jg dilakukan oleh „Pelukis Rakjat”, akan semakin terasalah perlunja mempertahankan terus perkumpulan seperti itu.

INDONESIA
Sedjak bermula Proklamasi

tak mau harus diakui, bahwa itulah bentuk dan wujud daripada keinginan dan tjinta² perdjungan gerilja. Dimengerti atau tidak, tapi itu adalah gambaran kenjataan jg telah dialami oleh perdjungan bangsa kita, sekalipun pahit. Lebih pahit lagi terasanja bila kita kenangkan apa djadinja sampai sekarang, negara dan masjarakat kita, setelah menempuh masa dan keadaan perdjungan jg sepahit itu.....

Tidaklah perlu mengherankan betul lagi, bila ada diantara kita jg tidak setudju tempo hari kepada tjita (idee) jg akan diwujudkan oleh „Pelukis Rakjat” dalam bentuk patung - Sudirman seperti jg sekarang ini. Ada orang jg menghendaki bentuk jg lebih „indah” daripada jg sekarang atau lebih „gagah” d.s.b. Ada orang jg mengatakan bahwa bentuk patung jg seperti itu tidak „pantas” bagi seorang djenderal.



Patung Pak Dirman jg sekarang gedung Perwakilan Rakjat tadinja adalah tempat Belajar. Pak Dirman disini digambarkan Gerilja, jg mengatur dan menentang pendjadjah Belanda.

MENINDJAU USAHA PELUKIS RAKJAT.

(Samb. dari halaman 6)

nja jg sekarang, sesudah pindah dari tempat lama. Dibagian muka rumahnja jang belum siap itu, temboknja sadja baru jg ada, sedang atap belum lengkap dan masih bolong² disana sini, kita lihatlah para pekerdja dan pengangkut batu jg sibuk bekerdja bersama² dengan para seniman, pemahat patung, dibawah pohon pisang dan kaju dan kalau tidak ada pohon lantas dibikin tempat berteduh dari bambu jg dianjam. Bila kita masuk kedalam lingkungan tembok jg belum siap itu, nampaklah berjejeran disana sini bermatjam² perkakas. Tidak ada kursi dan tidak ada meja. Siapa jg mau duduk bersilalah diatas lantai jg belum datar itu, dikembangkan tikar. Diruangan belakang keadaannya serupa sadja, hanja ruangan ini dipakai untuk lukisan². Ada jg setengah sudah dan ada jg hampir siap. Besar ketjil lajar jang akan dilukis bersandaran ke dinding. Ada jg sudah dibeli orang dan ada jg belum. Bila mengadakan steleng nanti hasil² tjiptaan itu akan keluar, lukisan dan patung².

Afangkah besarnya perbedaan keadaan dan djuga perasaan kita bila kita keluar kepekarangan belakang, dimana sudah „dilukis“ untuk pemandangan kita, kolam² ketjil tempat bermain bermatjam² ikan jg warna-warni pula. Dihiasi kembang teratai, bunga anggrek dan tumbuhan² ketjil dengan bunga² jg mendjalar. Nikmatnja perasaan kalau duduk dibatu², ketjil jg sudah diatur dipinggir „kolam“ itu. Disinilah tergambar dalam ke-



Gambar kanan: Pemahat Ali sedang melaksanakan ilham jang diperolehnja untuk mentjiptakan satu bentuk berupa patung. Entah siapa jang terbayang dalam pikirannja!

Gambar sebelah kiri: adalah hasil lukisan sdr. Hendra jang menggambarkan bagaimana kehidupan rakjat (wanita²) di Djawa Tengah. Lukisan „Ibu Indonesia“ berupa patung jang tempohari dipertunjukkan di Djokja adalah mendjadi perhatian bagi Bung Karno dan Bung Mononutu, dimana timbul sedikit soal djawab. Kata Bung Karno: Masa ada begitu di Djokja ini! Bung Hendra melebihi²kan barangkali, Djawab sdr. Hendra: Masa Bung Karno tidak tahu saban hari ada liwat dimuka presidenan

njataan betapa luhurnja perasaan keindahan jg terkandung dalam djiwa dan kalbu para seniman, tidak terkecuali „Pelukis Rakjat“, jang bersembojankan „seni untuk rakjat“ dan bukan „seni untuk seni“, sbagaimana jg „dilazimkan dengan resmi oleh dunia sopan dan beradab“ katanja itu.....

Bila kita perhatikan pula bagaimana pergaulan dan perhubungan antara para pekerdja dan para seniman jg berada dalam lingkungan „Pelukis Rakjat“ itu, tergambar barlah dalam pemandangan kita suatu perhubungan dan pergaulan antara manusia dengan manusia, tidak berbeda dan tidak dibedakan, sekalipun tugas dan lapangan masing²nja berlain². Disatu pihak para pekerdja biasa (buruh gadjian) dan dilain pihak para seniman, jg karena djumlahnja tidak banyak biasanja adalah disebut-orang jang „istimewa“.

Batu² jg djadi bahan untuk seni patung itu adalah diangkut dari tempat djauh dari bukti² di Kaliurang. Rumah mereka itupun adalah dikerdjakan oleh mereka sendiri, sedikit demi sedikit, sama² berusaha dengan mengambil dasar jg kolektif. Dalam usaha membangun lingkungan „Pelukis Rakjat“ ini, mereka jang lebih insjaf dan lebih pandai haruslah memberi tjontoh. Begitulah para pekerdja itu, sekalipun usaha belum selesai, namun gadijnja tidak pernah dipotong, tapi sebaliknya, para pelukis, karena usaha masih terbelang kelai, seringkali harus tidak mengambil sadja dulu bagian mereka jg ada dalam djumlah uang-masuk, karena masih perlu untuk menjudahkan pekerdjaan. Dengan tjara jg demikian, diharapkan agar usaha membangun-dengan-tidak-bermodal ini dapat diselesaikan dengan berangsur².

Ada kalanja, para anggota „Pelukis Rakjat“ pergi kedera² dan dimana mereka mendapat ilham untuk menghasilkan tjiptaannja, banjaklah rakjat besar ketjil pada datang berkerumun, melihat dan memperhatikan pekerdjaan mereka. Dengan begitu pekerdjaan „Pelukis Rakjat“ itu bukan sadja mendjadi perhatian bagi kota² besar akan tetapi djuga bagi rakjat didesa².

Dari pengalaman mereka telah terbukti bahwa perasaan seni pada pemuda² jang telah bersekolah agak lain dari para pemuda biasa. Jg tersebut belakangan lebih asli, dalam arti belum kena pengaruh. Sdr. Hendra mengatakan „belum kena rajtun“. Diberikannja satu tjontoh. Kepada dua matjam

pemuda tersebut disuruh menggambar seorang perempuan dari rakjat biasa. Hasilnja ialah: pada pemuda jg sudah terpeladjar ada kelihatannya pengaruh bentuk dan gaja bintang film sedang pada pemuda lainnja terdapat hasil jg lebih sesuai dengan benda-lukisannja (objeknja).

Jang datang beladjar pada „Pelukis Rakjat“ bermatjam². Ada pegawai, ada tukang tjukur, ada tukang betja, ada pemuda, ada tentara, polisi, supir, pengurus pendjara dan lain sebagainya, sedang jang beladjar pada Asri ialah orang² jg telah memenuhij sjarat, diploma, uang kuliah, tjukup belandja dan lain². Pada sekolah Asri diberi patokan dan aturan tertentu, sudah ada garis bagi masing² jg akan ditempuh menurut ukuran dan norm² jg sudah tertentu. Pada Pelukis Rakjat, jg beladjar itu diberi kebebasan sepenuhnya, tidak ada ikatan, diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat dan aliran djiwanja masing² menurut kesanggupan dan ketjakapannja. Sembojannja Pelukis Rakjat bukan hendak mentjetak para seniman, akan tetapi membiarkan tumbuh dan berkembang djiwa dan perasaan seni sebebas²nja.



Rombongan keluarga Pelukis Rakjat. Sibuk bekerdja, memilih dan mengangkut batu untuk keperluan bahan Pelukis Rakjat.

Melihat kenjataan² jg diatas ini maka lingkungan „Pelukis Rakjat“ akan berusaha untuk mendjadi salah satu persamaan perkembangan dan pertumbuhan djiwa baru nan bebas dilapangan kesenian Indonesia dan kebudayaan umunnja dalam menudju tertjapainja satu masyarakat manusia baru jg bebas, penuh kegiatan dan keberanian untuk mentjipta. Mudah²an!

Sambutan atas „Menara Kita“

PERS & REVOLUSI

(ASMORO - WIKANA)

U^saha pekerdjaan pers dalam dunia revolusi sungguh tidak dapat diabaikan dan tidak dapat dipandang enteng. Kewadajiban pers jg hendak kami tuliskan disini semata-mata mengenal tjita², bukanlah pers jg hanja menjiarkan berita - warta, pers jg sanggup membungkus bangkai dengan kain sutera, alias pembela fihak kontra-revolusi.

Dengan demikian bukanlah kami bermaksud hendak meniadakan usaha kerdja pers imitasi itu, bukan; hanja sependjang maksud kami semata-mata berpusing-lingkar digaris tuntutan proklamasi Agustus '45, dimasa terletak udara kemerdekaan rakjat-negara 100%.

1. Pers jg memperdjoungkan tjita² harus dapat tahu menjalarkan tenaga² revolusi dan dapat menjiarkan setjara kontan keburukan negara sesudah di-KMB-kan ini.

2. Pers jg bertjita² harus dapat tahu bahwa rakjat terbanyak di Indonesia masih menghadjatkan kesempurnaan hidup dan penghidupan, dimana rakjat itu hidup masih separo makan-telandjang dan sebagainya.

3. Pers nasional harus pula dapat menempuh dan menggambarkan setjara njata kepada masyarakat ramai, bahwa tuntutan revolusi gagal sama sekali dan kemerdekaan negara dan rakjat belum tertjapai; dalam baha ja keruntuhan.

Tiga pokok pegangan itulah jg tergambar pada kami, setelah melihat madjallah ini, sebagai inti pati usaha siaran kepada masyarakat ramai, inti pati mana sebagai modal tulisan memenuhij hadjatnja proklamasi itu.

Ditangan kami sudah sampai madjallah „MENARA KITA“ dimana djintakan bahwa maksud madjallah ini, dihadjatkan bisa mendjadi modal perdjoungan nasional. Tentulah sebahagian sependapat dengan kami, bahwa setjara tidak berbohong tulis²an jg dimuat didalamnya membela kepentingan rakjat terbanyak, menerangi fikiran dan kerdja rakjat kearah negara jg dimaksud proklamasi itu. Djika demikian dapat disimpulkan bahwa kebangunan „MENARA KITA“

mendjadi pers (madjallah) berkala revolusi Agustus, sungguh dimantikan buah dan tulisan² berupa theorie² revolusi didalamnya.

Revolusi Agustus dengan negarannya sudah ditiadakan, kata sebahagian orang; negara sebagai itu tidak tahan, tidak sedjadar dengan kemauan rakjat (?). Djustru hendak mentjari stabilitet itulah maka KMB diterima dan dewasa ini negara RI sudah di-KMB-kan. Pers pada umumnja kebanyakan merupakan tukang tjatut revolusi sadja, hanja menulis sependjang hukum KMB, padahal kenjataan isinja, mendukung theorie² kontra-revolusi.

Mas-alah buruh, tani, masalah hidup dan penghidupan rakjat, sesudah berupa-rupe kedjadian jg menimpa dan mendesak kedudukan mereka, maka pers ala KMB itu lebih membesarkan kulit dari isi jg sebenarnya. Dalam hukum revolusi kedjadian itu adalah satu kedjadian jg salah, pers menelandjani kedaulatan proklamasi. Ini harus difahamkan dan perlu diberi keinsjafan.

Udjung pena pers ala KMB selalu menggugat kebangunan dunia baru, dunia rakjat jg tertindas, dunia kaum buruh dan tani, dunia rakjat djelata jg tidak punja djaminan sosial menurut hukum negara merdeka! dan status penghidupan jg terumbang-ambing. Setjara tjuma² dan setidaknja dengan harga murah mereka siarkan kepada rakjat, padahal bentuk seperti inilah salah satunja rajtun bagi masyarakat rakjat jang masih tidak mengerti akan siaran fihak lawan. Siaran kontra revolusi jang memusnahkan djendjang ke sempurnaan negara proklamasi '45.

Dibalik dari semua kedjadian itu maka seperti jg telah kami uraikan diatas hendaklah pula segala pendukung tjita² proklamasi '45 mendirikan satu front wartawan nasional dengan modal jg sama tudjuan dan tjita² nja. Kebangunan ini dinantikan oleh masyarakat rakjat, jg. haus akan kemerdekaan negara dan bangsa jg sesungguhnya.

NAN SING CoY. LTD.

(BOOK DEPARTMENT)

Mendjual buku² dan madjallah luar dan dalam negeri.

Berisi ilmu pengetahuan,

Buku² politik beraliran progressif,

Ekonomi d.l.l.

Harga kontan,

Beli banjak diberi potongan.

Tjarilah hubungan, tentu memuaskan.

ALAMAT:
PANTJORAAN 12

DJAKARTA.

Djammu & Kashmir State

Satu Mahkota keindahan jg. penuh kesedihan dan penderitaan

Oleh: BARIOEN A.S.

(I)

KASHMIR, a little heaven..... suatu sjorga ketjil, adalah utjapan jang umum diberikan para pelantjong jg telah mengundjungi daerah itu. Keindahan alam jang djarang tolok bandingannya, mulai dari pegunungan, diantarnya ada jang terus menerus diliputi saldju (eternal snow) sampai ketanah datarnya, dimana kedapatan banjak sungai, danau, sawah dan ladangnya dengan berbagai matjam tetumbuhan kembang dan bunga-an, hatta kepada rumputnja sekalipun, daerah Kashmir itu adalah istimewa bagusnja. Bila kita duduk diatas rumputnja terasa sangat halus, banjak bertjampur kembang dan warna hidjaunja itupun agak istimewa pula. Sepandjang tahun, daerah Kashmir itu memberikan pemandangan jang silih berganti, masing² dengan keindahannya jang istimewa sendiri². Keindahan musim dingin, musim panas, musim semi, rontok d.s.b. Selalu sadja ada jang indah untuk dipandang mata.

Itu baru keindahan jg diberikan oleh alam. Dengan tjampur tangannya manusia, ragamnja dan djumlahnja keindahan itu bertambah banjak lagi. Banjak taman² di dalam dan disekitar kota², danau dan sungai dirobah atau diatur begitu rupa sehingga menambah indahnja lagi pemandangan² itu menurut perasaan manusia. Houseboats (perahu jg dijadikan rumah diatas air bisa berlayar) banjak sekali menghiasi sungai Zelum dan danau Dal di Shrinagar (satu diantara dua ibu-kota Kashmir). Taman² dan houseboats ini adalah menarik perhatian jg istimewa, tidak sadja bagi para pelantjong dari luar negeri akan tetapi djuga bagi rakyat Kashmir sendiri, jaitu mereka jg beruntung berkesempatan dan sanggup turut menikmati keindahan alam tanah airnja.

Berkesempatan dan sanggup..... Ini sengadja dan harus kita sebutkan, sebab sebaliknya dari memberikan pujian dan rasa kagum kepada alamnja, adalah sikap jg lebih tepat terhadap rakjatnja: menangi dan turut merasakan kesedihan dan penderitaannya. Kesedihan dan penderitaan jg tak putus²nya sedjak berabad² lamanya dimasa lampau.

Sangat tepat perkataan seorang teman Kashmiri jang mengatakan: Kami bangsa Kashmir ini akan lebih bagus dan tjantik² lagi, sekiranya kami mendapat tjukup

makanan untuk hidup, sehingga bisa sesuai dan sedjan dengan keindahan alam Tanah Air kami. Tapi kini, katanja lagi, hanja orang luarlah jg terutama dapat menikmati keindahan alam itu dan bagi mereka, kami jg keadaannya seperti sekarang inipun sudah bagus dan tjantik namanja, sehingga ada di antara mereka jg mengeluarkan utjapan: Sesudah melihat Kashmir, bolehlah menemui adjal.....

Letaknja Kashmir.

Daerah Kashmir itu sebenarnya belumlah begitu djauh dari chattulistiwa. Tingginya ke Utara kira² sama dengan Korea, di Eropah sama dengan Junani dan Italia Selatan (pantai Laut Tengah) dan di Amerika kira² sama dengan daerah San Francisco. Saldju jg banjak di Kashmir selama kira-kira sembilan bulan dalam setahun, bukanlah disebabkan dekatnja ke Kutub Utara melainkan karena tingginya diatas permukaan laut. Lereng² pegunungan Himalaya meliputi sebagian besar dari daerah Djammu dan Kashmir itu dan diantara puntjak²nya adalah Gunung Godwin Austin jg paling tinggi (28.250 kaki), nomor dua hebat dan tingginya diseluruh pegunungan Himalaya. Dalam bulan Mei masih banjak saldju sedangkan dari Gunung Godwin Austin itu, saldju tidak pernah hilang. Dengan begitu, sungai dan danau selalu sadja mempunjal

tjukup air dan inilah jang menambah indahnja tanah Kashmir jg sebenarnya itu. Karena Djammu dan Kashmir itu tanah pegunungan (tanah datarnya sadja lebih dari 5.500 kaki diatas permukaan laut) maka banjak sekali hutan dan tebing²nya amat tjuram. Djurang dan lembah² jg dalam itulah biasanya mendjadi djalan bagi air jg datang dari „atas“. Daerah Pantjaab (Punjab) jg sekarang sebagian masuk Pakistan dan jg lain masuk Republik India, mendapat air hampir semuanya berasal dari Kashmir. Pantj itu artinya lima dan aab itu artinya air atau kali. Djadi nama Pantjaab itu artinya daerah lima sungai, jaitu: Indus, Zelum, Tjenaab, Rawi dan Sutlez. Semuanya ini bermuara ke Indus di Pakistan, melalui padang pasir jg tandus sampai ketepi laut. Walaupun begitu banjak air jg diterima oleh sungai Indus itu namun ditengah² padang pasir jg luas itu kadang² sedikit sekali airnja, habis „dihisab“ oleh daerah kering di sekitarnja.

Djadi menurut alamnja, daerah Kashmir mempunjal hubungan jg mudah dengan daerah Pantjaab itu, sebab adanya djalan jg diberikan oleh alam, jaitu sungai. Ibu-kota musim dingin, Djammu, mempunjal hubungan jg sama mudahnja (datar) dengan daerah Pakistan (kota Sialkot) dan India (kota Pathankot, udjung djalan kereta api dari Delhi). Hanja djaraknja ke Pathankot lebih djauh. Djammu-Sialkot kira² 25 mil sedang Pathankot - Djammu kira² 70 mil. Dari Djammu keibukota musim panas (Shrinagar) djauhnya 200 mil sedang dari Shrinagar ke kota Rawalpindi di Pakistan djauhnya kira² 150 mil. Baik dari djurusan Pakistan maupun dari djurusan India sampai sekarang belum ada perhubungan djalan keretaapi. Perdjalan harus ditempuh dengan mobil. Semua pengangkutan dilakukan dengan truck dan bis. Dengan India sudah ada perhubungan udara, dari Delhi ke Amritsar terus ke Djammu dan Shrinagar. Pemandangan dari atas kapal terbang itu tidak dapat dilukiskan indahnja, lebih² di waktu musim semi, saldju masih banjak sedang tetumbuhan sudah menghidjau. Sawah² di Kashmir serupa sadja dengan di Indonesia, makanan pokok disana ialah beras. Sebagaimana pembatja tahu di Italia pun masih bisa tumbuh padi.

Daerah Kashmir jg terpen ting ialah daerah Djammu dan tanah Shrinagar, keduanya dipisahkan oleh satu pegunungan jg tinggi, **Banihal**. Puntjak Banihal inilah jang tertinggi harus dilampau bila kita berdjalan dari Djammu ke Shrinagar, dua kota jg paling besar di Kashmir. Tingginya puntjak itu lebih dari 9.000 kaki jg lain² lebih rendah, 7 a 8.000 dan dibulan Mei masih diliputi saldju, oleh sebab itu selalu harus ada penjaga djalan jg berkewadjan menghindarkan batu² es itu dari tengah djalan. Dimusim dingin djalan ini tertutup sama sekali dan perhubungan hanja dengan kapal terbang atau dja

lan kaki. Sekarang ahli² teknik India sedang sibuk mengadakan persiapan agar melalui bukit Banihal itu dapat dibikin satu terowongan jg pandjang, jg terhindar dari gangguan saldju. Dipuntjak djalan jg sekarang ada djuga terowongan akan tetapi hanja sedikit. Sebelum sampai dipuntjak itu betul, djalan hampir tidak ada jg lurus, berlipat² keatas seperti anak tangga. Itu pulalah sebabnja maka djalan itu mendjadi pandjang sekali. Dengan adanya terowongan nanti djalan dapat disingkat lebih dari 40 mil.

Berhubung dengan adanya pertikaian sekarang, maka perhubungan dengan daerah Pakistan terhenti sama sekali. Bagian Utara dari Kashmir diduduki oleh tentara Pakistan akan tetapi daerah itu kebanjakan padang pasir dan pegunungan tandus, penduduknja sangat sedikit, hanja daerah perbatasan se-

lamanja Kashmir itu mendjadi daerah Buddha dan Hindu sampai diabad kelima belas Sulthan Zainul Abidin memerintahnja sebagai negeri Islam. Sebelumnja Kashmir itu telah berdiri sebagai keradjaan Hindu jg terkenal. Tinggalan dari zaman Hindu dan Islam itu masih dapat dilihat sekarang berupa tjandi² dan mesjid². Dizamannya Maharadja Sjah Djehan dari India, beberapa taman telah ditjiptakan disekitar Shrinagar, jg disebut sekarang Moghol Gardens.

Daerah Kashmir itu selalu sadja dimasuki oleh bangsa² berupa gerombolan, menjebabkan sedjarahnja penuh dengan pergolakan dari zaman kezaman. Sampai kepada masuknja pendjajah Inggris tarulah keadaan agak tenang, dalam arti adanya satu pemerintahan jg tetap, tidak diganggu lagi oleh peperangan dan penjerangan² dari luar.



adalah mendapat tempat dageri dan pentjinta olah raga Para pelantjong dari luar nen kesempatan jg bagus sekali untuk bermain disekitar alam jg indah. Satu tempat main golf di Taman Gulmarg, jg letaknja tidak djauh dari Srinagar.

belah Barat ada sedikit diduduki oleh Pakistan. Perbatasan Kashmir sebelah Utara adalah dengan Pakistan, Afghanistan, Sovjet Uni dan RRT sedang sebelah Timur seluruhnja berbatasan dengan RRT (propinsi Sinkiang dan daerah otonom Tibet).

Djammu dan Kashmir State itu besarnja kurang sedikit dari Inggris. Luasnja 84.471 mil persegi dan banjak penduduknja kira² 4 djuta. Hampir semuanya berdiam didaerah Djammu dan sekitar Shrinagar.

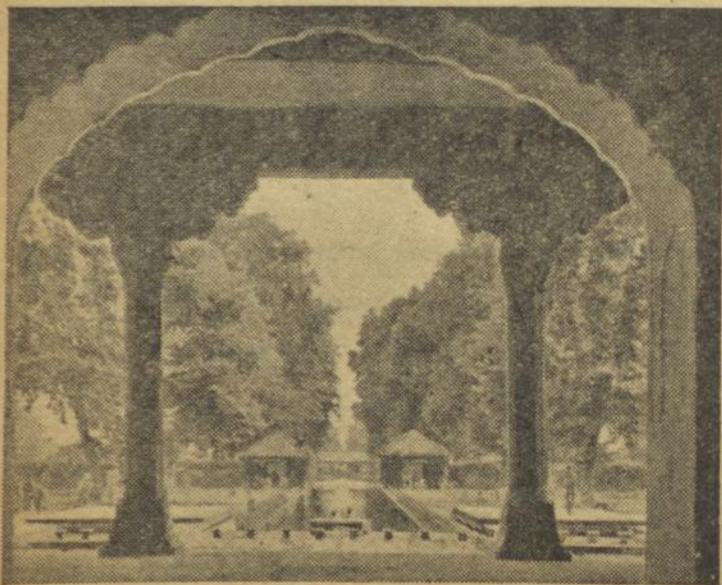
Sedjarah Kashmir.

Ranah Kashmir itu seperti bentuk kuali, pinggirnja dipagari oleh bukit² dan pegunungan. Luasnja kira² 80 x 20 sampai 25 mil dan tanahnja paling rendah ialah 5.500 kaki diatas laut. Kemana sadja kita pergi harus mendaki dulu. Gelaran jg diberikan kepadanya ialah taman sjorga diatas dunia, sangking indahnja, banjaknja taman², sawah dan ladang, sungai² dan danau². Tanahnja subur tapi penduduknja melarat, karena pemerasan dan perbudakan sepandjang abad. Sedjarahnja sudah pandjang betul. Sedjak abad ketiga sebelum Masehi, Radja Asoka dari India telah mendirikan istana disana sebagai tempat bersenang². Beberapa abad

Kehidupan Rakjat.

Orang Kashmiri itu termasuk bangsa Aria, lebih putih dari Aria di India akan tetapi tidak semerah orang Eropah. Didaerah sebelah Timur ada suku bangsa Ladhak jg mirip dengan orang Mongol, tjampuran Aria dengan Tiongkok. Hidupnja orang Kashmir itu adalah terutama dari pertanian dan pemeliharaan ternak. Padi dan gandum, buah² dan sajur² an, keradjanan tenun dari bulu domba, berupa kain dan permadani. Sebagian besar dari rakjat Kashmir adalah beragama Islam, akan tetapi radja jg menguasajnja adalah orang Hindu. Untunglah pertikaian agama di India jg menjebabkan petjahnja mendjadi dua negara Pakistan dan Bharat (nama lama dari India), tidak mendjalar ke Kashmir sehingga mereka terhindar dari penjembehan, perampokan dan pembakaran. Ada lain kedjadian jg dialami oleh Kashmir jaitu satu revolusi jg hendak memerdekakan Kashmir dari belunggu dan pemerasan feodalisme, jg kepahitannya ditambah lagi oleh adanya serangan dari djurusan Pakistan, jg mengakibatkan terlibatnya India dan Pakistan dalam satu peperangan tidak resmi dan korbannya terutama ialah rakjat Kashmiri jg beragama Islam itu.

(Akan disambung).



Diantara taman² indah jg ada diibukota Srinagar, terdapatlah djuga Shalimar Bagh ini. Pemandangan dari tempat ini indah serala kearah danau Dal. Taman jg terkenal lagi ialah Nishat Bagh, tidak djauh dari Shalimar.

Anak² jg. ditelantarkan

Akibat kegiatan politik jang hilir mudik oleh pemimpin palsu.

Soal pengadjaran dan pendidikan bagi tiap² bangsa jg sungguh² berhadjat akan perubahan kemajuan dihari kemudian, didjadikan soal jg „didahulukan“.

Kenjataan² jg kita hadapi sehari², terutama ditempat² jg kekurangan kaum bersekolah, adalah pentjatutan politik, ekonomi dan lainnja oleh mereka jg „tjerdik-pandai“, jg dipandang sebagai pemimpin ketjil atau jg di „perbapakkan“ oleh rakjat sekellilingnja.

Bilamana masjarakat bangsa kita sudah mempunyai lebih banyak warga negara jg agak lumajan sekolahnja dan lebih tinggi pengetahuan umumnja, disebabkan berkesempatan banjak membuatja dan mengikuti perkembangan seluruh penghidupan manusia disegenap pendjuru dunia, maka akan lebih terasa kelak bagaimana pengaruh dari mereka² jg „palsu“ ini; beransur kurang. Dan mereka si „palsu“ ini mau tidak, mau harus mengundurkan diri dan diganti dengan mudahnja oleh orang lain. Sekalipun jg menggantikan itu tidak setingkat pengetahuannja dengan jg digantikan, tapi lebih bersih djiwanja dan lebih luhur tjitajitajnja bagi keselamatan bersama.

Jang terpenting bukanlah, seperti jg orang tjoba tanam kan kepertjajaan dihati rakjat ramai sekarang, bahwa harus orang jg akademis, orang terpeladjar tinggi, orang jg dari partai ini atau partai itu, orang jg serbananja besar, jg harus membimbing rakjat djembel, tapi TERUTAMA bimbingan baru dapat diharapkan membuah kan sesuatu jg diinginkan, kalau memang ada saling-harga-menghargai, dan saling-mengerti serta saling-peritjaja diantara mereka jg „me“-mimpin dan jg „di“-pimpin!

Sebagai sekarang ini, terasa benar, bagaimana djauh-nja djarak perbedaan tjara-berpikir dari si-pemimpin intelektual dan setengah-intelekt dibanding dengan rakjat umum jg sebagian besar masih sungguh² buta-huruf, buta politik dan buta-diplomasi.

Ambillah suatu tjontoh dalam latihan kader dipartai² (untuk orang jg sedang asjik dan gila-gilanja berpartai dewasa ini, sic!), jang pemimpinnja seorang akademikus sedangkan pengikut²nja sekolah rendah biasa, AMAT LAH SERING terdjadi salah-mengerti dan SALAH-TERIMA, sehingga kemudian anggota kader ini bila mendapat tugas kedaerah², kerapkall melakukan kesalahan jang sangat memalukan dan MERUGIKAN bagi perkembangan politik umumnja!

DJADINJA, SUPAJA RAKJAT DJANGAN TERUS-MENERUS DIADU-DOMBAKAN OLEH PEMIMPIN-PALSU, MAKA SEHARUSNJALAH RAKJAT KITA INI DIPERBANJAW KESEMPATANNJA UNTUK MENAMBAH KE-TJERDASAN, MULAI ANAK² DISEKOLAH RENDAH SAMPAI SETINGGI MUNGKIN, BILA KEADAAN OTAKNJA MENGIKZINKAN.

Tetapi jg kita lihat sekarang, bagaimanakah?

Dimana-mana diseluruh Indonesia kedengaran keluhan-kesah dan tangis ibu-bapak serta anak² jg TIDAK mendapat tempat untuk bersekolah. Ada pula tempoh² ditambah dengan keterangan jang lebih menjakkikan hati, bahwa kita masih terlalu banjak kekurangan TENAGA jang akan memberikan peladjaran, baikpun disekolah² rendah, apakan pula disekolah² jg lebih tinggi deradjatnja!

Selain dari itu masih bukan sedikit gedong-gedong jang tadinja dizaman DJADJAHAN imperialis Belanda adalah tempat bersekolah, jg sekarang dizaman merdeka, kelihatannja DIHUNI oleh orang² jg bersendjata dan didjadikan gedung² lainnja, jg TIDAK LEBIH PERLU; bila dibanding dengan KEBUTUHAN SUNG-GUH² guna keselamatan bangsa kita dikemudian hari.

Orang-orang jang bersendjata dapat ditempatkan diasrama-asrama darurat, didirikan dengan setjara kilat sebagaimana orang mendirikan gedung penjemputan barang lebih dari Tan djungpriok jg ditumpuk-kumpulkan dilapangan Banteng.

Umumnja anak² kita jg bersendjata berpendapat sama, bahwa nasib anak² lainnja untuk pengganti kita dikemudian hari adalah memang lebih penting, malah sangat penting, dibanding dengan keperluan kita sendiri diwaktu sekarang.

UNTUK MEREKALAH kita BERSIAP SELALU KEKURANGAN SATU DAN LAIN-NJA, JANG SESUNGGUHNJA SUDAH MENDJADI KEBUTUHAN MINIMUM.

Tetapi kalau dari pihak² jg bertanggung djawab mengenai soal memperbanjak perumahan, masih sadja kelihatan sikap alon², bagaimana nakah DJADINJA kelak dengan anak² kita jg sudah temponnja bersekolah, tapi masih sadja berketjimpung dalam ketjomberan dan dipermandja dirumah² oleh keluar ganja, jg „umumnja“ tidak mengerti pendidikan bagi anak² jg sedang tumbuh!

Anak-anak dibiarkan selalu djadi kesenangan keluar ga jang mendidik tidak „se-laras“ lagi dengan bakat anak itu. Masa depan akan berlainan sangat dengan alam pikiran ibu bapak kita jg sekarang, malah dengan kita sendiri generasi jg sekarang, tjara berpikir anak² kita jg masih ketjil² ini dua-puluh atau lebih tahun kemudian, sudahlah perbedaan sangat!

Kira² BAPAK² jg bertjokol dikementerian pengadjaran, pendidikan dan kebudayaan dan dikementerian² lain jg ada sangkutannja dengan soal ini tidak akan kurang mengerti akan hal ini semua, barangkali sangat mengerti, tapi apakah sebabnja mereka seperti KURANG MEMBANTING TULANG dan MEMERAS OTAK, untuk mengatasi ini semua dengan tjara darurat-kilat!

Tidaklah mereka tahu, bahwa dipulau Djawa ini (terutama!), dikota-kota besar BERGELANDANGAN ribuan pemuda² dan pemudi² jang tjukup terpeladjar, tapi tidak bekerdja. Ertinja mereka itu tidak produktif dalam

masjarakat kita jg membantuan dan jg kekurangan „ahli“ ini!

Untuk sekolah² rendah pada tahun pengadjaran pertama tidak usah ditunggu „datangnja“ atau „muntjul-nja“ seorang „guru-bantu“ jg berdiploma.

TJUKUP diberikan kepada anak² jg berumur lima tahun keatas sampai tudjuh peladjaran permulaan menegenai huruf dan lainnja jang minimaal. Ini dapat dikerdjakan oleh anak² jang SEKURANG²NJA SELESAI SEKOLAH RENDAHNJA, TADINJA. Apalagi kalau sudah bersekolah-menengah atau lebih!

TEMPAT² BELADJAR HARUS DISIAPKAN DENGAN TJEPAT DIDAERAH MASI-SING² dengan GOTONG-ROJONG, tapi dengan DIATUR BEGITU RUPA, sehingga tidak memberatkan bagi KEPALA KELUARGA JANG MEMANG dalam kesempitan.

MORAAL-DISIPLIN harus dikobar²kan kedalam djiwa kepala keluarga jang berkepentingan, sebab hanja dengan KERDJA-SAMA djuga dapat kita selesaikan semua soal ini, UNTUK ANAK SENDIRI DAN ANAK SAUDARA SEKELILING KITA!

Sekarang kelihatannja, orang Indonesia sangat radjin menambah DJUMLAH anak² baru, lebih kurang 800.000 ba ji dilahirkan tiap tahunnja! Rekord djuga!

Tapi tjoba djawab, adakah sibapak² itu (djuga turut bertanggung djawab ibu²nja, lo!) sudah „SIAP“ dengan sebanjak itu pula piring bubur (nasi tim) atau lainnja keperluan sibaji dan adakah djuga sudah disediakan sebanjak itu keperluan pakaian dan lainnja lagi?

Adakah? Sudahkah tersedia tempat² mereka dilatih mendjadi orang jg berguna, dengan pada mulanja menempuh taman kanak², sekolah rendah dan seterusnya?

Djawablah, wahai bangsa-ku jg SUBUR-BERKETURUNAN!

Alangkah bahagianja dibelakang hari anak-tjutju kita, kalau kita jg hidup sekarang LEBIH BERTANGGUNG DJA WAB dan lebih ber-MORAL-DISIPLIN, SUPAJA manusia baru jg diperbanjak terus menerus ini satu tempoh dju ga dengan tidak menjusahkan orang lain, masing² tahu mentjari tempat berpidjak ditengah² kehidupan dan penghidupan manusia jang berdjuaung guna keselamatan masing² dan kemakmuran bersama sedjagad!

Tjamkanlah, wahai pemimpin² jg sekarang sedang bertjeriak kekiri-kanan slang-malam soal politik melulu (lebih banjak NJATANJA!). Sekarang djuga njata bagi kita warga-negara biasa, bahwa saudara² sesudah bertjokol digedong² indah, dihote² mahal, disedan², dan sesudah berbadju harga ratusan rupiah, ja, HANJA SEBEGITULAH, TJUMA!

Robahlah tingkah lakumu semua, sebelumnja RAKJAT MEMAKSAMU MEROBAH DENGAN TJARA-BERHAKIM-SENDIRI!

Pembantu „Menara Kita“.

BISIKAN MASJARAKAT

Didalam nomor perkenalan ada beta uraikan sedikit mengenai pertentangan jang dibikin-bikin antara kabinet dan parlemen, seolah² kujting-andjing jg mentjaker-menggonggong! Dan tingkah laku sebagian ketjil orang² ketjil jg belagak besar bersar²kan kontjo²nja sefaham atau segolongan guna mempengaruhi masjarakat umum jg masih buta politik ini dengan maksud menarik sebanjak mungkin keuntungan dari keringat-rakjat jg sedang kegelapan didalam perdjuaungannja menudju kesesalaian revolusi jg terkena ratjun „gila-pangkat“, gila-sedan, gila-missi, gila-kursi dan gila-hormat!

Bila kita peladjar dengan tidak-memihak akan penempatan tenaga, baik didalam alat² pemerintahan (termasuk angkatan-perang jg gagah-perkasa disebabkan sendjatanja!), maka njatalah beberapa aliran jg berkedok kepartaian sudah memainkan rol jg besar dan berbahaya untuk perkembangan pembangunan dimasa depan. Apalagi kalau jang turut tjampur pak lebai atau pak kiai² sekalipun tinggi ilmu agamanja tapi buta-politik dan belagak sebagai pemimpin rakjat jg sedang menjelesaikan repolusinja menu rut hukum pantjasila jang ditelorkan oleh proklamasi jg pernah diproklamirkan pada tg. 17 Agustus tudjuh tahun lampau.

Satu tjontoh jg memalukan dan sungguh² menggellikan, kalau pembatja mau tahu, ketika dikirimkan utusan membittjarakan soal ganti-kerugian perang jg disebabkan agresi Djepang, di Tokio baru² ini dibawah pimpinan ir. Djuanda ada turut serta seorang muda jg berumur belum tizapuluh tahun jg dizaman Belanda klerk KPM dan sesampai di Australia diberi kesempatan beladjar djadi opsir kapal dan di„luluskan“ oleh politik-Van der Plas hingga mendjabat pangkat stirman tiga. Di Indonesia dibenem dalam suatu badan perkapalan setengah resmi jg ternjata rugi beberapa millium dan tjatut-mentjatutkan kapal kepada perusahaan² pelajaran nasional. Maka orang muda jg buta-politik ini dan tidak-dipertjaja djuga pengetahuannja dalam urusan ekonomi, turut duduk dalam sidang perutusan ditengah² orang² besar, jg tjerdik-pandai, berpengalaman dan berpengetahuan di Tokio! Herankah jg dinamakan hasil perundingan disana lebih banjak jg tidak diharapkan? Apakah namanja dan sebabnja ini semua? Sebab korupsi politik! Kalau tidak ada korupsi politik, maka tiap² orang, bertitel atau tidak, HARUS memenuhi minimum-sjarat-rukun sehingga sungguh² boleh diakui sebagai seorang „ahli“. Bukan ke„ahli“ an sebab „ahli“ menurut

term Belanda atau djiwa-kolonial, tetapi ahli sebab memang „pro-rakjat“, pro keadilan dan pro-kemakmuran bersama.

Pembersihan korupsi politik dan korupsi ekonomi ini harus DIKERDJAKAN oleh RAKJAT segenapnja! Dikota² besar, dikota² ketjil sampai² kedesa² harus di-MULAI pendaftaran segala PEROBAHAN-STATUS orang² jang berkedudukan didalam kepartaian dan pemerintahan.

Satu tjontoh: Bila diketahui seorang krani pelabuhan jg bergadji hanja tjukup untuk keperluan keluarganja, dengan tiba² sudah mendirikan rumah seharga GADJI SATU-DUA ATAU TIGA TAHUN, maka p a s t i l a h ini uang sogokan atau hasil-penggedoran digudang² jg selalu kekurangan isinja!

Seorang ambtenaar ketjil jg baru bekerdja selama proklamasi sudah berseadan, atau mendirikan rumah dipuntjak (atau ditempat lain), maka ini djuga adalah uang-korupsi. Entah mendjual lisensi. Entah apanja lagi.

Pendeknja sekalipun sudah tudjuh tahun merdeka, belum ada sebab seorang pegawai negeri sanggup membeli sedan atau membikin rumah harga puluhan apakan pula ratusan ribu, sebab „hemat“nja meninggalkan sisa-gadji. Sampai sebegitu djauh, gadji jg diterima oleh pegawai negeri belum berlebih, malah untuk setengahnja masih amat kurang!

Pemuda², baik jg bekas pedjuang dan pemuda² jg tidak (atau belum sempat diperkuda „golongan“) HARUS membantu mengadakan penjelidikan disekelliling tempat masing², untuk mengetahuai harta-harta karun jang diperbagi²kan orang² palsu, jg diperolehnja dengan bertopengkan kerakjatan atau ketuhanan!

Orang jg masih kere-mere dizaman Belanda dan Djepang, sesudah ada proklamasi, lantas kaja-raja, DJUGA TIDAK MUNGKIN, t e r k e t j u a l i bila mendjalkan korupsi.

Dibeberapa tempat sudah ditangkapi beberapa banjak orang, baik dari pegawai sipil, dari angkatan perang ataupun dari organisasi rakjat, TAPI JANG MASIH BEBAS mentjuri, menipu melalui djalan resmi, pangkat-resmi LEBIH BANJAK LAGI!

Beta andjurkan pada hari proklamasi ini, marilah berama² mengadakan penjelidikan dimana sadja, dan laporan lengkap sampaikan kepada jg berwadajib.

Manusia² tjurang serupa inilah jg mengatjaukan ekonomi dan politik dalam negeri, jg berakibat kelak, NEGERI DAN RAKJAT mungkin digadaikan dan untuk apakah begitu banjak sudah pengorbanan dan penderitaan?

Beta.

„Menara Kita“

Dapat dibeli étjéran di bufet-bufet D. K. A. dan toko toko buku jang kenamaan.

Administrasi.

MIMBAR „KRISIS ACHLAK“

Lagu jang tidak „berirama“, disingkatkan
Oleh: HANG DJEBAT.

KETIKA di Indonesia masih bertjokol seorang gubernur-djenderal jang berkuasa penuh mendjalankan sistim pendjadjahan, maka selalu kedengaran orang berbisik tentang litjinnja bekerdja PID dan Reserse Kriminal. Djuga polisi ekonominja bekerdja bukan kepalang.

Dimana² masih banyak tempat pendjualan tjandu dan tempat pengisian tjandu. Bahwa tjandu adalah sejenis benda jang akan membinasakan manusia jang sudah djadi budaknja, memang diketahui olen Belanda. Tapi Belanda lebih tahu lagi, bahwa orang² jang suka dan perlu mengisap tjandu akan mentjari dan „mendapatkan“ tjandu itu menurut keperluanja. Dan djumlah tjandu jang diperjukan itu sungguh amat besar. Dan harga djumlah-besar tjandu itu berarti miliunan.

Dalam masjarasat Republik jang berpantjasila, tempat² pendjualan tjandu dan tempat² pengisian tjandu jang **DI-IZINKAN** memang tidak ada lagi. Namun begitu, **TJANDU MENGALIR TERUS SEBANJAK BANJAKNJA DARI LUAR NEGERI KEDALAM MASJARA-KAT KITA.**

Jang membawanja kemari, tempoh² kapal laut, kadang kadang kapal udara, dan lebih selalu tongkang² jang berlabuh dimana sadja dia suka. Sesampainja dalam masjarakat kita, jang mendjadi kaki-tangan-pendjual tjandu kebanyakan terdiri da-

ri bangsa Indonesia djuga. Jang membelinja dan makainja terutama bangsa Tionghoa.

Jang menangkapnja kalau ketahuan, adalah bangsa kita djuga. Mestinja! Tapi amat djarang kedengaran penangkapan² besar seperti selalu kedengaran dizaman djadjaan!

KATA ORANG JANG MENGETAHUI, maka begitu; sebab kalau dizaman Republik jang **MELARANG** pema sukan dan pendjualan tjandu itu, ada terdjadi penangkapan dan penjerahan kepihak jang berwadjib, **MAKA PREMI** terlalu ketjil, dan kadang² tidak dibajar!

Sebalikinja, **PREMI** dari tengkulak² tjandu kepada orang² jang „memegang tangan“ adalah lebih besar dan memang sangat royaa!

Djadinja, **KATA JANG MENGETAHUI**, sebab „aku bekerdja untuk prem,“ maka tidaklah aku terlalu hiraukan **SIAPA** jang mengeluarkan **PREMI** itu!

AKU TJINTA REPUBLIK, TAPI AKU DJUGA SANGAT TJINTAKAN PERIUK NASI GUNA KELUARGAKU JG. DALAM KEKURANGAN!

Dizaman **DJADJAHAN** Belanda, saban hari disegenap kota dalam pengadilan negeri **MEMBANDJILAH** uang amat banjaknja. Uang itu berasal dari **DENDA** atas pelanggaran² ketjil, dan djuga pelanggaran² agak besar. Mengenai peraturan djalan, perkara berkelahi, perkara

kebersihan, perkara djudi, perkara matjam²!

Sesudah Republik berpantjasila, maka uang denda masuknja amat kurang, terlalu djauh bedanja dengan zaman **DJADJAHAN.**

KATA ORANG JANG MENGETAHUI, sebabnja: **SEKARANG** malam² berspeda zonder lampu tidak ditangkap lagi. Betja djuga berani djalan tidak memakai lampu. Malah kenderaan beroda empat bukannya takut melanggar aturan itu.

Parit², atau pekarangan jg. kotor-busuk tidak diapa² kan lagi. Tetangganja tidak mengadu, polisi malas menangkap, dan hakim tidak perlu memeriksa, dan **UANG DENDA** tidaklah masuk!

KATA ORANG JANG MENGETAHUI, motor² gerobak kalau berani mengeluarkan premi, maka boleh membawa muatan **LEBIH** dari aturan maksimum jang didaftarkan dikantor² pemerintah dan ditjatkan diatas kenderaan masing². Muatan penumpang lebih djuga tidak diperdulikan sangat. **ADA DJUGA** jang „ter“ tang kap, tapi **JANG TIDAK DITANGKAP** ada lebih banjak.

KEIZINAN-BERDJUDI sudah tidak mendjadi kebiasaan, sebagaimana dizaman **DJADJAHAN** memang didjajikan suatu djalan untuk memperbanjak masuknja ke untungan bagi pemerintah.

Negara kita berpantjasila, dus **TIDAK BOLEH BERDJUDI!**

Namun begitu, **DJUDI** masih permaradjaela dimanamana. Dan pemerintah tidak menarik belasting dari itu. **SEBAB APA?**

Umpamanja orang² Tionghoa hartawan jang suka dan **PERLU BERDJUDI**, kalau di-

perbolehkan dalam ruangan tertutup melepaskan kesenangannja itu, **SIAP-SEDIA** membajar belasting kepada pemefintah. Namanja uang tong!

KATA JANG MENGETAHUI, sekarang **DJUDI MERADJALELA DJUGA**, tapi **DENGAN TJARA SEMBU-NJI**, dan uang tong berubah djadi **UANG SUAP!** Premi keluar djuga, tapi oleh **PELANGGAR HUKUM** kepada orang jang **DIPAKSA TUTUP MULUT** dan **DJANGAN MAIN TANGKAP SADJA!**

DJAWATAN KERETA API jang ada di Djawa **KATA JANG MENGETAHUI**, memang bertambah terus saban bulan pendapatan keuangannja. Pertama² sebab harga kartjis dinaikkan terus. Dibanding dengan sewa bus atau opelet dan taxi, memang ongkos kereta api umumnja adalah lebih rendah. Tapi ini bukan berarti bahwa kita sudah senang dengan itu sadja. Sekalipun ongkos kereta api **BELUM** terlalu mahal, dibanding dengan keperluan dan djarak jang hendak ditempuh, ditambah pula umumnja **LEBIH AMANNJA BEKERETA API TIMBANG DENGAN KENDERAAN MELALUI DJALAN RAJA**; soal tempat dalam kereta api **SUNGGUH AMAT** mengetjewan.

SUDAH PENJAKIT mulai dari zaman **PEDALAMAN DA HULU**, bahwa kereta api kita **sesak-pada**. Penumpang² jang diberikan kartjis untuk duduk, sebagian disuruh berdiri terus, tempoh² untuk djarak ratusan kilomter.

Pernahkah pembatja mengalami **BERDIRI** terus mulai dari Djakarta sampai di Semarang, tempoh² sampai ke Surabaya?

Pernah membajar kartjis dengan tarip dobel untuk kelas dua, ditambah lagi dengan Rp. 20.- sebagai tuslah, **TAPI TIDAK TERDJAMIN BERTEMPAT DUDUK?**

Tahukah djuga pembatja, selalu ada gerobak jg. **TERLARANG** untuk publik, jang dinamakan gerobak **DLLT**. Dan orang² jang memakai kartjis **DLLT**, dengan gagahnja menjerobot tempat dalam gerobak **TIDAK-DLLT?** Dan kalau dalam berobak **DLLT** masih banjak tempat

kosong (selalu kedjadian!), maka orang preman sekalinipun mempunjai kartjis jang sjah **DILARANG KERAS**, tempoh² dengan **KASAR**, tidak boleh sekali-kali masuk kedalam gerobak serupa itu?

Dan kepala² stasiun **DIRATA-RATA** tempat njat a n j a seperti tidak berdaja mengambil tindakan jg. adil untuk kesenangan semua penumpang, baik jang berkartjis bajar kontan, maupun jang berkartjis dibajar op rekening oleh salah satu kementerian republik Indonesia?

Tidaklah mengetjewan, kalau sebelum berangkat dari stasiun permulaan, sekalinipun sudah ternjata ada kelebihan penumpang sebegitu banyak sehingga tjukup atau hampir tjukup, malahan tempoh² lebih banjak dari djumlah penumpang untuk satu gerobak, **TAPI GERBONG** tidak ditambah lagi. Dan bukannya tidak ada wagon serap jang kita lihat disana sini diemplasemen kereta api.

KE DKA MEMANG UANG MENGALIR TERUS, TAPI RESMINJA RUGI DAN „KEPERTJAJAAN“ RAKJAT KEPADA KESANGGUPAN KITA BEKERDJA DALAM MELAJANI KEPENTINGAN MASJARAKAT BERKURANG TERUS MENERUS. Hampir disegala pekerdjaan, djawatan dan instansi Pemerintah Djuga dalam hal lainnja ini semua dihasilkan oleh adanja „krisis moril“!

Dan kalau „krisis achlak“ ini tidak lekas² diobati oleh **KITA BERSAMA**, maka jg. akan hantjur oleh krisis moril ini adalah suatu **BANGSA** dan suatu **NEGARA!** Semangat bekerdja mati, rasa tanggung djawab tipis

Terutama dikalngan Pemerintah.

Dan bagaimana nantinja kalau datang saat pertjobaan jang sangat berbahaja, umpamanja perang dunia ke 3 atau perang saudara dalam negeri?

Bersiap²lah kita semuanya untuk menangkis serangan musuh jang sudah ada didalam negeri, didalam rumah kita sendiri, mereka jang menggunting dalam lipatan, dan memantjing diair keruh!

MAKLUMAT REDAKSI:

Kepada sdr.² jang ingin menjumbangkan tenaga untuk mengisi Menara Kita, diberitahukan bahwa tujan kita terutama ialah menggambarkan perdjuangan dan pelaksanaan kemerdekaan bangsa dan tanah air disegala lapangan hidup. Oleh sebab itu dasarnja ialah **KEDJADIAN, USAHA DAN KEGIATAN** lainnja diseluruh daerah Indonesia. Segalannya itu akan kita usahakan menggambarkannya dan menjuarakannya berupa karangan dan gambar² atau karikatur, jang dapat dimengerti oleh rakjat. djitu dan menarik, sehingga dengan begitu timbul keinginan serta keberanian untuk meneruskan perdjuangan menjempurnakan kemerdekaan negara dan pembangunan masjarakat.

Djalan terus pegang obor dan njalakan terus walaupun djalan sangat djauh, sulit, mendaki dan berliku². Bila perdjuangan semakin berat maka kemenangpun akan semakin dekat dan lebih nikmat

Perlu pula diberitahukan bahwa sedapat mungkin tulisan harus didjaga djangan persoonlijk. Terhadap orang, kita tidak apa², tapi sikapnja, tindakannya atau usahanja dan urusan jang berhubungan dengan orang banjak dan masjarakat itulah jang penting. Biar siapa ataupun golongan dan partai mana.

Pengganti kerugian akan kita usahakan sebanjak²nya menurut kesanggupan kita. Sembojan kita ialah: **CLEH SEMUA UNTUK SEMUA.**

PERANG DUNIA KETIGA? (Samb. dari halaman 6)

Inggeris-Perantjis alat Amerika.

Negara² imperialis lainnja Inggeris dan Perantjis jang djuga mendjadi pemenang dalam perang dunia jang lalu, tetapi oleh karena jg. pertama mendapat serangan hebat dari musuh fasis berhubung letak daerahnja dekat kepada kantjah peperangan dan jang kedua mendjadi daerah pendudukan musuh, maka sangat menderita kerusakan dari akibat perang, hingga setelah perang berakhir tidak dapat lagi mentjapai tingkat kedudukan sebagai negara² imperialis jang besar seperti pada waktu jang lampau.

Untuk mengadakan pembangunan kembali didalam negeri, maka kedua negara tersebut menggantungkan diri kepada „bantuan“ Amerika Serikat. Dengan keadaannya jang demikian itu, maka Inggeris dan Perantjis adalah „negara² besar“ jg. mendjadi „antek² ketjil“ dari kelas modal monopoli Wallstreet.

Sudah barang tentu kepentingan imperialistis dari kedua negara itu pasti dan sudah bertentangan dengan kepentingan² imperialisme Amerika Serikat. Tetapi pertentangan² itu tidak akan membawa bentrokan sendjata antara mereka itu. Karena „negara² besar“ Inggeris dan Perantjis tidak dapat mendjalankan peperangan sonder bantuan imperialis Amerika Serikat.

Benteng tenaga perdamaian.

Disamping negara imperialis Amerika Serikat dan „antek²nja“ Inggeris dan Perantjis, adalah Sovjet Uni, djuga negara pemenang dan negara jang paling besar menderita kerusakan didalam perang dunia jang lampau. Tetapi dalam waktu jg. singkat Sovjet Uni telah dapat mengatasi kesukaran²nja dengan mengadakan pembangunan besar²an dalam segala lapangan kehidupan.

Sebagai benteng kekuatan perdamaian dan kemerdekaan, maka kini Sovjet Uni merupakan kekuatan jang lebih teguh, perkasa dan perwira daripada sewaktu sebelum perang.

Kekuatan perdamaian dan kemerdekaan itu bertambah besar dan hebat jaitu dengan terbentuknja negara² Demokrasi Rakjat di Eropa Timur dan Tiongkok jang telah melepaskan diri dari tjengkeraman imperialisme dan ketjintaan rakjat² djadjaan dan setengah djadjaan kepada perdamaian dan kemerdekaan.

Kekuatan perdamaian dan kemerdekaan jang anti-perang dengan Sovjet Uni sebagai pangkalannya, pada dewasa ini telah demikian luar biasa kuat dan perkasanja, jang tidak mungkin dapat dikalahkan oleh kekuatan penghasut perang dan fasisme-baru Amerika Serikat.

Dengan adanja bentuk² perimbangan kekuatan seperti tersebut diatas, maka

kemungkinan timbulnja perang dunia ketiga ada ketjil sekali, atau boleh dikatakan belum ada. Tetapi sekali pun demikian, tidaklah itu berarti bahwa bahaja perang telah lenjap. Karena penghasut perang Amerika Serikat pasti akan melandjutkan tindakan agresiinja.

Karenanja untuk terlepas dari kesukaran dan penderitaan hidup sebagai jang dialami oleh bagian besar dari rakjat Indonesia pada masa ini, orang tidak seharusnya bersandar dan mengharap-kan timbulnja perang dunia ketiga, melainkan harus berdjuaug dengan keuletan dan tidak mengenal damai untuk menggagalkan persiapan perang imperialisme Amerika Serikat itu dengan djalan:

- 1) memperteguh organisasi Persatuan Nasional dari pada rakjat jang sangat dirugikan oleh imperialisme;
- 2) memperteguh organisasi Perdamaian Dunia;
- 3) mendesak/menuntut kepada pemerintah Nasional Indonesia untuk
 - a) membatalkan perdjandjian² jang imperialistis dan jang merugikan negara dan bangsa (KMB., Frisco, MSA dll.);
 - b) menjokong perdjuangan Panitia Perdamaian Dunia.

Kemenangan pasti ada pada Rakjat jang bersatu dan berorganisasi kokoh dan kuat dan jang berdjuaug untuk kemerdekaan dan perdamaian sedjati.

PERATURAN PEMERINTAH No. 19 TAHUN 1952 TIDAK MENGANDJURKAN POLIGAMI?

Oleh: Nj. S. POEDJOBOENTORO, anggota D. P. P. Perwari.

OLEH pemerintah telah dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1952 tentang pemberian pensiun kepada djanda dan tundjangan kepada anak jatim piatu pegawai negeri sipil. Peraturan itu berlaku sedjak 1 Maret tahun ini untuk seluruh Indonesia.

Dapat menundjuk lebih dari seorang isteri.

Dalam peraturan itu diadakan kemungkinan untuk menundjuk lebih dari seorang isteri dan untuk mendaftarkan anak² dari isteri² itu. Pasal 8 ayat 1 dan 2 berkenaan dengan penundjukan isteri berbunji sebagai demikian:

(1) Djikalau seorang pembayar-iuran-wajib meninggal dunia, maka isteri dan isteri² yang telah ditundjuk sebagai yang berhak menerima pensiun, dan penundjukan itu masih berlaku atau yang dianggap sedemikian seperti termaksud dalam ayat (6) pasal ini berhak mendapat pensiun.

(2) Penundjukan seorang isteri sebagai yang berhak menerima pensiun hanya dapat dilakukan oleh pembayar - iuran-wajib yang belum mempunyai umur 60 tahun.

Selanjutnya didalam ayat 5 sub a dari pasal itu diterangkan, bahwa djikalau per kawinan dengan seorang isteri terputus, maka berachir lah berlakunya penundjukan seorang isteri yang berhak menerima pensiun mulai hari pentjeriaan itu berlakusjah.

Kemudian didalam pasal 9 ayat 2 tentang perhitungan pensiun djanda dinjatakan, bahwa pensiun djanda termaksud dalam pasal 8 ayat 1 ditetapkan sebagai berikut:

- untuk seorang isteri yg. berhak atas pensiun, sebesar 2 kali pokok pensiun djanda;
- untuk lebih dari seorang isteri, sebesar 2 kali pokok pensiun djanda yg. dibagikan rata kepada isteri² itu;
- djumlah pokok pensiun seorang djanda tidak kurang dari R. 25.- (dua puluh lima rupiah) sebulan.

Lebih lanjut mengenai pasal 8 ayat 2 itu didalam pendjelasan P.P. No. 19 tahun 1952 diterangkan begini: „Menjimpang dari peraturan 1 a, maka bekas pegawai (yang sudah pensiun) yang masih membayar iuran-wajib dan belum mentjapai umur 60 tahun, dapat melakukan penundjukan seorang isteri atau lebih sebagai yang berhak menerima pensiun.

Adanja kemungkinan untuk menundjuk lebih dari seorang isteri yang kemudian diikuti oleh perhitungan pensiun djanda sebagai tertjantum dalam pasal 9 tersebut diatas itulah benar² menarik perhatian.

Peraturan² tentang pemberian pensiun kepada djanda² pegawai negeri baik pada zaman pendjadjahan maupun pada zaman Republik sebelum dikeluarkannya P.P. No. 10 tahun 1950 adalah hanya memberi kesempatan untuk menerima pensiun bagai seorang isteri. Kalau isteri yang pertama ditundjuk mati, baru dapat ditundjuk lainnya, djika pegawai itu beristeri lebih dari seorang.

Menurut P.P. No. 40 tahun 1950 yang hanya berlaku di daerah R.I. dulu, maka bila yang berhak menerima pensiun lebih dari seorang, diberikan hanya sebesar satu kali pokok pensiun djanda yang dibagikan sama besarnya, kepada tiap² djanda itu. Djadi djika seorang pegawai negeri laki² mempunyai 2 orang isteri, maka pada waktu pegawai itu meninggal, istri pertama hanya menerima 50% dari pokok pensiun djanda dan yang 50% lagi adalah untuk isteri yang kedua. Begitu selanjutnya. Kalau 3 atau 4 isteri, maka tiap orang hanya menerima $\frac{1}{4}$ atau $\frac{1}{4}$ dari pokok pensiun djanda.

Tetapi menurut peraturan sekarang, maka sebagai termaktub dalam pasal 9 P.P. No. 19 tahun 1952, bila ada lebih dari seorang isteri, pensiun djanda itu ditetapkan sebesar 2 kali pokok pensiun djanda yang dibagikan rata kepada isteri² itu. Djadi, djika seseorang pegawai negeri mempunyai 2 orang isteri, maka pada waktu dia meninggal, masing² isterinya masih mendapat sebesar pokok pensiun djanda. Djika isterinya 3 orang, maka masing² hanya mendapat $\frac{2}{3}$ dan kalau 4 orang isteri, tiap² orang hanya mendapat $\frac{1}{2}$ dari pokok pensiun djanda.

Apakah jg. mendjadi dasar?

Kita tidak akan membikin perbandingan peraturan mana yang lebih baik, karena tiap² peraturan itu oleh jg. membikin tentu sudah dianggap sebaiknya pada waktu itu.

Tetapi yang terang, ialah, bahwa tidak ada suatu peraturan dari pemerintah yang tidak didasarkan atas dasar beleid pemerintah itu. Bahwasanja pada zaman pendjadjahan pemerintah Hindia Belanda dahulu membikin peraturan sebagai tersebut diatas, sudah tentu ada maksudnya. Begitu djuga pada zaman pemerintah R. I. di Djokja, demikian pula sekarang.

Sedjak zaman kolonial hingga zaman kemerdekaan sekarang ini tidak ada suatu pemerintahanpun yang setjara terang² menentang adanya poligami, atau terang²an menjetudju orang beristeri lebih dari seorang. Tetapi dari peraturan² yang dikeluarkan dapat ditarik kesimpulan apakah sesuatu pemerintahan hendak membatasi atau membiarkan itu berkembang.

Dengan dikeluarkannya PP No. 40 tahun 1950 oleh pemerintah R.I. di Djokja, sebagai diterangkan diatas, maka mungkin dimaksud untuk memperlakukan isteri kesatu, kedua dst. seadilnja. Tetapi apakah pemerintah dengan itu tidak menundjukan seakan² menjetudju perbuatan poligami? Pertanyaan sematjam itu telah pernah dikemukakan oleh seorang utusan dalam Kongres Perwari di Semarang tahun jang lalu. Hak istri pertama dikurangi untuk diberikan kepada istri kedua, ketiga dst. Tetapi pendapat pemerintah mungkin hanya: itulah adalah suatu kenjataan.

Kembali kepada P.P. No. 19 tahun 1952. Inti sari dari peraturan ini sebetulnja tidak djauh berbeda dengan peraturan R.I. dahulu. Hanya didalam pelaksanaan ada sedikit berlainan. Jalah sebagai diterangkan dimuka, bahwa bila ada lebih dari seorang isteri, pensiun djanda itu ditetapkan tidak sebanyak satu kali, tetapi sebesar 2 kali pokok pensiun djanda yang dibagikan rata kepada isteri² itu. Akan tetapi dalam hal ini pembayar iuran diwadjibkan pula membayar iuran tambahan biasa sebesar 2% untuk tiap isteri lebih dari satu dan sebanyaknja 4% (pasal 4 ayat 1 a). Lagi pula untuk tiap² penundjukan lebih dari seorang isteri, diwadjibkan membayar tambahan iuran nikah sebesar 1 bulan gadjil sebagai dimaksud dalam pasal 6 ayat 1.

Persentase iuran biasapun dinaikkan $\frac{1}{2}$ %; mendjadi masing² bulat 7% untuk pegawai laki² dan 2% untuk pegawai wanita (pasal 4 ayat 1 a dan b).

Sebagai diterangkan dalam pendjelasan peraturan tersebut, maka kenaikan persentase iuran biasa, tambahan dsb. dimaksud untuk dapat mengimbangi beban yang lebih berat yang harus dipikul oleh Dana Pensiun sebagai akibat perubahan itu.

Selanjutnya didalam pendjelasan tadipun didjelaskan, bahwa djika diperhatikan, tambahnja risiko bagi Dana Pensiun Indonesia, kenaikan itu hanya merupakan imbangan yang sangat sederhana. Tambahnja risiko itu berhubungan dengan pemberian 2 kali pokok pensiun djanda djika ada lebih dari seorang isteri yang ditundjuk dan djuga dengan kemungkinan adanya lebih banyak anak yang berhak menerima tundjangan, serta lebih lamaanja pensiun djanda harus dibajarkan.

Tidak mengandjurkan poligami?

Teranglah bahwa peraturan itu membawa konsekwen si keuangan yang tidak sedikit. Baik bagi pembayar iuran wadajib/sukarela, maupun bagi Dana Pensiun Indonesia. Karenanja sungguh mendjadi teka-teki, apa gerangan yang mendjadi ala-

san pemerintah untuk mengambil keputusan yang demikian. Apakah pemerintah menakutkan tentang adanya kelebihan wanita yang tidak seimbang dengan adanya djumlah laki² di Indonesia? Dan kemudian berpendapat, bahwa poligami adalah satu² nja djalan untuk memetjahkan soal itu? Sehingga dipandang perlu untuk mengatur adanya kondisi² yang mudah menggerakkan hati seseorang untuk berpoligami atau dipoligami.

Kesempatan untuk kawin lagi bagi orang laki² demikian diperluas, hingga pembayaran-iuran-wadajib bekas pegawai sudah pensiun sampai umur 60 tahun masih dapat menundjukan seorang isteri atau lebih.

Ini bukan soal sentimen. Tetapi andai kata itu yang mendjadi alasan pemerintah, sungguh amat mengejutjawan. Sebab, kalau itu yang mendjadi tudjuan, pasti dikemudian hari pemerintah akan menemui kesukaran. Sekarang pemerintah dapat mengatakan, bahwa pegawai yang beristeri lebih dari seorang hanya sedikit. Ini disebabkan, peraturan pemerintah sampai sekarang belum menguntungkan orang kawin banjak.

Tetapi dapatkah pemerintah memastikan, bahwa keadaan akan tetap demikian dengan adanya peraturan baru itu? Kini sudah sering terdengar suara sejarasenda gurau dari pihak laki², bahwa kalau beristeri lebih satu, dia kelak akan dapat meninggal dunia dengan tenteram, karena yakin bahwa semua isterinya telah terdjamin. Betul ini sekarang baru merupakan senda gurau, tetapi dikemudian hari dapat pula mendjadi kenjataan.

Disampingnja itu perlu diingat, bahwa kewadajiban suami mendjamin isteri tidak hanya dengan pensiun. Setelah dia meninggal dunia sadja, tetapi yang banjak djustru pada waktu masih hidup. Kalau diingat, bahwa gadjil pegawai negeri pada waktu ini untuk hidup dengan seorang isteri dengan anaknja sadja sudah hampir tidak tjukup, kalau tidak boleh dikatakan memang tidak tjukup, bagaimana kalau dia mempunyai lebih dari seorang isteri? Jang mungkin mengakibatkan adanya anak lebih banjak? Apakah kalau begitu suami tidak lebih mudah untuk berbuat tjurang? Djika pegawai negeri sudah berbuat tjurang, siapakah yang rugi? Bukankah pemerintah sendiri dan negara?

Selanjutnya mengenai pegawai/bekas pegawai yang sebelum melampai umur 60 tahun masih diberi kesempatan untuk menundjuk seorang isteri atau lebih. Kenjataan menundjukan, bahwa sering kepada orang yg. sudah tua, djustru timbul nafsu untuk mentjari isteri muda, karena isterinya pertama sudah tua. Kalau suami tua itu meninggal dunia, maka disampingnja isteri tua ada isteri muda serta anaknja yang semua mendjadi beban dari Dana Pensiun Indonesia, yang harus membayar pensiun djanda muda serta tundjangan anaknja sebagai tertjantum dalam pasal 14 tentang perhitungan tundjangan anak²-

nja, dalam djangka jg. panjang.

Kiranja keadaan Indonesia pada waktu ini belum sedemikian, hingga oleh pemerintah dipandang perlu untuk melipat gandakan penduduk dalam waktu tjepat dengan melonggarkan kemungkinan untuk kawin lagi, sekalipun sudah tua dan sudah beristeri?

Apakah tindakan pemerintah ini hanya didasarkan atas kemauan untuk buat seadilnja terhadap isteri² itu, mengingat akan kenjataan adanya perkawinan sjah dengan isteri² tersebut? Kalau hanya itu yang mendjadi motif, maka perlu kiranja dipertimbangkan lagi, apakah keadilan yang ingin ditjapai itu sungguh² akan mentjapai maksudnja dan tidak malahan sebaliknya mendatangkan kekertjauan. Dapatkah dikatakan adil, kalau isteri pertama dengan siapa seseorang pembayar iuran wadajib kawin selama 25 tahun, kemudian tidak mendapat pensiun, karena minta tjerai, setelah suaminya kawin lagi? Dan kelak kalau bebas suaminya meninggal jang dapat pensiun itu jang baru kawin selama 5 tahun? Pula apakah seimbang dengan akibatnja. Kiranja sekarang masih belum terlambat untuk kembali lagi.

Wanita mesti konsekwen.

Setelah menindjau beberapa pasal dari P.P. No. 19 tahun 1952, maka sudah semestinja, kalau soal jang erat hubungannya dengan wanita ini kita kembalikan kepada wanita sendiri.

Sebetulnja, karena segala sesuatu itu berkisar disekeliling wanita, maka bagaimana hasil peraturan itu terletak ditangan wanita sendiri.

Dapatkah wanita menjetudju P.P. ini? Setudju atau tidak setudju, kedua²nja minta konsekwen. Kalau setudju mestinja dapat setudju pula, kalau andai kata disampingnja dia suaminya menundjuk orang lain sebagai isteri. Kalau tidak setudju harus konsekwen djangan mau ditundjuk sebagai isteri kedua, ketiga dst

Maka dalam hal ini sebetulnja wanita yang bersangkutanlah yang dapat mendjawab.

Kita yakin, bahwa didalam hati ketjil tiap² wanita pada umumnja hidup perasaan tidak mau dimadu. Hanya sadja ada yang tidak berani terus terang menentang karena taat kepada igama. Tetapi dengan sangat ia memohon ke hadlirat Tuhan, supaja djangan dia jg. menderita sematjam itu.

Perdjuaan wanita yang menuntut perbaikan kedudukan didalam perkawinan hingga sekarang belum dapat berhaslil, karena sekalipun perasaan wanita didalam hati ketjilnja sama, tetapi keluar tindakannya sering bertentangan.

Disinilah sebetulnja terletak kekurangan kita, yang wadajib kita insjafi, untuk dapat menjesuaikan tiap² langkah kita seterusnya.

KOMMENTAR KILAT

PERAJAAN.

HARI ini tg. 17 Agustus, hari Proklamasi. Kalau sekarang sih, sesudah tudjuh tahun umurnya Proklamasi itu, semua orang tentu pada ikut merajakan. Malahan dahulu mendahului, bikin panitia. Masing² merasa lebih berhak dan karena itu harus mendapat tempat istimewa. Jg lebih aneh lagi, ada jang setudju kalau jg djadi ketua dia sendiri rupanja dan etjek etjeknja barangkali supaja dia dipandang sebagai jang paling gagah dan paling berani membela proklamasi 17 Agustus itu. Sekarang, sesudah tudjuh tahun umurnya dan tidak ada bahaya apa² lagi.....

Tjoba dulu, sewaktu umur proklamasi baru satu hari atau dua hari, seminggu atau dua minggu, sebulan atau dua bulan. Atau sebelum lahirnja proklamasi. Bagaimana sikapnja orang itu dahulu! Kalau tahu, memang sangat menertawakan. Ada jg komandan Peta kabarnya waktu itu didaerah Djakarta. Pegang pistolnja sadja dia tak berani, djangkalan lagi untuk menjuruh gempur kepada anak buahnja, jg menunggu perintah untuk merebut sendjata. Tapi komando tidak keluar², akhirnya Inggeris dan Nica jg dapat sendjata jg ditumpuk Djepang. Begitulah mentaliteit orang, dan orang seperti itu berani mengemukakan dirinja pemimpin, berhak menjadi pemimpin dan harus djadi pemimpin..... Tapi jg lebih tidak dimengerti lagi ialah sikap rakjat, jg djadi pengikutnja. Mau sadja dan menerima sadja orang seperti itu untuk djadi pemimpinnja. Orang dasarnya bertabitat pengetjut, kalau ada risiko lebih dulu lari, tapi kalau sudah hilang bahaya, lantas dia jg harus paling dimuka, diatas d.s.b. jg paling² itu. Mengomel djugalah rakjat, tidak ada perbaikan nasib. Dari mana akan ada perobahan kalau pimpinan ter-serah pada orang jg tidak bertabitat baik, tidak berbudid dan hati pengetjut. Sedang jg harus dihadapi sekarang ini adalah raksasa² radja dollar jg kalau perlu memaksa orang dengan antjaman pistol dan bom atom. Karuan sadja..... dan apa heran kalau pimpinan jg seperti itu dari tahun ketahun hanja tahu mundur teratut sadja dan mengabul mata rakjat bahwa kemerdekaan tidak harus dibeli dengan pengorbanan, dan tidak mesti direbut dengan perjuangannya. Karena dia sendiri, jg duduk di pimpinan itu tidak berani berjuang dan tidak suka berkorban. Maunya jg enak sadja, walaupun jg enak itu telah didapatnja, hanja karena belas kasihan orang, etjek²nja kerak²nja jg tidak akan mengurangi djumlah nasi jg akan dimasukkan dalam perut gendutnja si imperialis.

Dari itu dalam perajaan ini kali, rakjat harus sudah mulai dan berani menengok pada pemimpin dengan katja mata dan pandangan jg tadjam, kritis, terus terang, djangan dengan memakai katja mata jg kabur atau gelap², karena kawan separtai.....

PEMERINTAH dan RAKJAT.

Dalam menghadapi perajaan sekarang ini seolah² ada timbul persoalan. Apakah ini perajaan rakjat atau perajaan pemerintah sadja, sikap itu tidak sama. Ada maklumat dari kabinet presiden, ada pe ngumuman dan instruksi dari kementerian dalam negeri. Satu sama lain tidak tjotjok. Lantas menimbulkan keraguan di beberapa tempat. Malah sampai ada jg tidak mau ikut, ada jg keluar sesudah ikut dalam panitia d.s.b. Pen getkja dalam menghadapi perajaan tahun ini tidak sedikit perasaan dan sentimen jg sampai berantakan dan bertrokan, gara² berebut siapa mesti dimuka dan terkemuka dalam perajaan itu.

Padahal soalnya sudah jelas, kalau betul² ingin tahu. Siapa jg membikin proklamasi itu dahulu, rakjatkah atau pemerintahkah. Sedjarah toh ada. Waktu proklamasi sedang „dimasak” tentu pemerintah belum ada dan waktu itu malahan banyak diantara orang² jg duduk diatas, sekarang ini, dahulu tidak suka mendengar proklamasi, tidak setudju diumumkan proklamasi. Tapi karena proklamasi itu keras keinginannya, keluar dari hati sanubari rakjat maka tidak sanggup mereka menghambat dan menghalangnja.

Djadi sedjarahnja ialah: rakjat melahirkan proklamasi, dan proklamasi melahirkan pemerintah, adanya pemerintah republik sekarang ini. Demikianlah kedjadiannya jg sebenarnya. Rakjat, proklamasi dan pemerintah itu satu. Tapi sekarang rupa nja orang tidak mau tahu lagi dengan kedjadiannya itu. Antara rakjat dan pemerintah mau dipisah²kan dan dibeda²kan, dalam soal perajaan proklamasi. Malahan ada lagi jg lebih djahat daripada itu, antara rakjat dengan rakjat mau dibeda²kan dan dipisahkan. Inilah sedihnja perjuangannya kemerdekaan kita. Jg sudah mendapat bagian, mau bertahan terus, tidak mau tahu dengan orang atau rakjat jg belum mendapat apa², jg belum sedikitpun memperoleh dan mengalamai perbaikan nasib. Siapa lu siapa gua, asal aku madju dan tetap diatas, perduli apa, dan kalau perlu aku berpidjak diatas pundak dan kepalamu”. Begitu kira² zaman sekarang. Perjuangan rakjat ditjatut. Rakjat jg berjuang, dia jg mendapat, dan lebih sedih lagi, jg sudah men dapat itu tidak perduli sama rakjat dan membiarkan rakjat tetap dalam lembah kesengsaraan, kelaparan dan ketakutan.

Lebih sedih lagi dari itu masih ada. Pemerintah jang sudah berkuasa sekarang, pemerintah jg lahir oleh adanya proklamasi itu, tidaklah bersjukur pada orang² jang membikin dan membela proklamasi itu, melainkan diantara orang² itu sampai pada hari ini masih ada jang meringkuk dalam pendjara..... Malu, takut, tjemburu.....? Dasar penakut memang begitu. Beraninja hanja pada orang lemah, marah² dan memaki² orang jg tak berdaja. Kalau terhadap musuh jg ada alat, baik berupa sendjata maupun berupa dollar, haram kalau berani. Paling

banjak: „inggih 'ndoro” dan mendjilat². Dasar budak ja tetap berdjawa dan semangat budak, sekalipun sudah djadituan besar, pegawai tinggi, pemimpin terkemuka jang sudah dilengkapi dengan pangkat, kedudukan, istana, mobil dan..... didjamin oleh adanya negara merdeka jang berasal dari proklamasi 17 Agustus 1945.

TJORAK PERAJAAN.

Karena instruksi sudah ada tentu sadja nanti perbelanjaan untuk perajaan sudah boleh dikeluarkan, sebab namanja ini perajaan resmi. Lantas panitia bikin resepsi d.s.b. Tentu sadja jg akan me ngundjungi resepsi ialah orang² terkemuka, terkemuka diwaktu duduk, terkemuka dalam menduduki pangkat atau kedudukan atau dalam memperoleh rezeki dan kekayaan, sekalipun djalannja entah bagaimana. Orang² terkemuka seperti ini barang tentu tidak boleh ketinggalan, bila ada resepsi. Akan halnja orang² jg tadinja terkemuka dalam melahirkan proklamasi, terkemuka dalam membela dan mempertahankan proklamasi kemerdekaan, entah ada hadir entah tidak dalam resepsi. Tapi harapan sedikit. Apa lagi jg sudah tja tja, entah diingat lagi entah fidak oleh pemerintah. Begitu pula orang jg tadinja terkemuka dalam perjuangannya dan sekarang meringkuk dalam pendjara, entah dikeluarkan entah tidak untuk merajakan hati proklamasi, tidak usah dulu dikata untuk turut dalam resepsi. Dan djanda² para pedjuang jg tewas atau keluarganya lainnja.....?

Lantas jg berpidato dalam resepsi atau rapat d.s.b. itu barang tentu orang² terkemuka seperti itu pula. Entah ikut dia tadinja menjetudjui proklamasi entah tidak, djangan dulu dikata ikut memperjuangkannya. Pidato tentu dibikin berapi² pula, pandjang lebar meriwajatkan segala-galannya dengan suara dan semangat jg menggetarkan bumi dan angkasa, pada hal tadinja mungkin dia diwaktu masa genting, paling banter hanja bisa berselindung dibawah ketiak Belanda dan dibawa ketempat jg aman dan sentosa, djauh dari tempatnja orang gerilja dan ekstremis.

Lantas kata si Bursock, pidato jg seperti itu tentu tidak bisa keluar dari hati. Memangnya djaman sekarang ini mana orang mau tahu dengan hati, dengan perasaan, dengan budi d.s.b. Lidah "kan tidak bertulang, masa tidak tahu. Bohong atau tidak, palsu atau tidak, lidah itu tidak akan menolak mengutjapkan nja, apa lagi kalau mulutnja besaar dan hatinja mati atau buta.

Kalau begitu, kata si Bursock lagi, ada baiknja kalau orang tidak ikut²an main panitia²an dan resepsi²an dalam perajaan sekarang ini. Ja, tapi harus tahu djuga, ada orang jg tidak ikut atau beikot, resepsi itu djalan terus djuga dan apa tidak tahu bahwa dunia Indonesia sekarang ini penuh dengan para pendjilat dan djiwa budak, sekalipun atau lebih baik, djustru karena sudah menduduki kursi jang tinggi dan empuk. Tjorak dan sifat masyarakat kolonial dan feodal kan harus dipertahankan, sesuai dengan historis recht..... a la Belanda.

Isinja diluar tanggungan pentjetak Hamilton — Djakarta.

„FAUZIAH”

Booksellers - Publishers - Importers & Commission Agents.

Postbox : 93 - Telephone : 94

Telegrams : FAUZIAH, Makassar

Director-Proprietor: H.S. ASSEGAFF

SOAL WAKTU BEKERDJA.

Menteri perekonomian berkata, kita banyak buang tempo, karena itu sudah selajaknja sekarang keadaan begitu buruk, produksi kurang d.s.b. Entah mana jg dimaksudkan oleh Em Er Sumanang itu, buruh dan pegawai pemerintah atau buruh perusahaan² partikelir. Ini kudu dijelaskan dulu, sebab kalau orang jg berusaha sendiri tidak ada jg membatasi bekerdja hanja 7 djam sehari. Dan kalau pak tani adalah bekerdja dari sebelum matahari terbit sampai kepada matahari terbenam. Sering malam masih kerdja djuga.

Kalau buruh perusahaan partikelir atau modal asing jg dimaksud, kudu ditanja pula dulu apa sebab mereka nuntut dan mau bekerdja hanja 7 djam sehari. Pertama harus ditanja untuk siapa mereka bekerdja. Kedua berapa mereka dapat upah. Dpatkah mereka membeli keperluan hidup dengan upah jg diperolehnja itu sehingga bisa hidup dan tahan hidup dan bekerdja terus sebagai seorang manusia jang sehat tubuhnya dan djiwanja. Kalau hidup seperti binatang, itu dong bukan rakjat negara merdeka namanya. Kalau hasilnya untuk masyarakat dan negaranya sendiri, rasanja buruh itupun tidak keberatan bekerdja keras dan inilah sebabnja maka di Sovjet dan RRT, seperti kata menteri itu, orang semua bekerdja membanting tulang membangan dan men tjukupkan keperluan masyarakat dan negaranya. Bukan diperas dan dihisap bangsa atau modal asing lagi.

Tinggal sekarang, apa pegawai dan buruh pemerintah jg dimaksud. Kalau itu memang ada betulnja. Orang banjak, kerdja tidak ada. Semakin tinggi pangkatnja, makin tidak ada kerdjanja, paling banjak omong sana dan omong sini, rembuk sana dan rembuk sini. Entah apa jg di rembuk, tidak tahu, sebab hasilnja tidak kelihatan, dari tahun ketahun bukan tambah beres, malah tambah katjau dan tambah mandek. Jg tadinja ketinggalan enam bulan, sekarang sudah ada jg ketinggalan setahun, sampai laporan atau urusan jg harus diselesaikan tahun 1951, sampai sekarang sudah bulan 8 belum karuan entah bagaimana udjung dan pangkalnja. Lihat sadja begrooting atau perbelandjaan negara, th. 1950, 1951 dan 1952, apa djadinja sampai sekarang. Apa disengadja? Ada infiltrasi supaja masyarakat

tambah katjau? Atau disengadja supaja dalam keuangan disegala lapangan bisa main fonds, main tambahan, main sunglap, main kong-kalli-kong d.s.b.? Entahlah.....

Tapi tjobalah pikir dengan tenang. Seorang pegawai tinggi jg bergadji ribuan, tambah ini dan tambah itu. Hidupnja sudah didjamin, rumahnja, kendaraannya, uang djalannja kalau pergi meninjau didalam atau diluar negeri. Bisa istirahat, bisa dan tjukup alat untuk melepaskan lelah ke bioskop a la Amerika, atau restoran atau kemana sadjalah. Tjoba kumpul, berapa helai kertas jg dihasilkan dalam sebulan. Tjoba periksa apa isi kertas² itu. Kalau rentjana atau usul, apa itu sudah djalan dan bisa djalan. Kalau laporan, apa laporan itu berguna atau dapat dipakai atau kapan akan bisa dipergunakan. Lantas kertas jg „dihasilkannya” itu, ditimbang dengan uang pendapatannya, sebanding atau tidak. Kalau ternjata tidak sebanding, apa gunanja sang menteri keluaran omong begitu hebat dimuka umum. Robah sadja, bukan! Atau menteri memang tak kuasa, kabinet tak kuasa, sek djen dan kepala bagian tak dapat bersetudju dan semufakat d.s.b. Jg njata sampai sekarang susunan pegawai, penempatan pegawai, keradjinan pegawai dan prestasi pegawai belumlah begitu rupa sehingga terasa oleh masyarakat perobahan jg dibawanja, perbaikan dari djaman kolonial dulu kezaman merdeka sekarang ini. Belum, bukan!

Jang njata kelihatan allirannya sekarang ialah mentjari jg enak, jg senang sadja. Pegawai sekarang tambah mandja, dibandingkan dengan zaman kolonial dulu. Tertib dan teratur itu sudah pajah ditjari sekarang. Senaknja sadja bekerdja. Tidak sekarang, besok, tidak tahun ini, tahun muka. Kan lama lagi menunggu pensiun dan sekalipun sudah tua, toh masih dipakai, karena katanja, tenaga ahli d.s.b.

Sungguhpun begitu, kata si Bursock, dia tidak ingin kembali lagi kezaman pendjadjahan..... sekalipun pendjadjahan a la Amerika, seperti di Filippina sekarang ini. Si Bursock sih, memang begitu, tapi belum tentu orang lain djuga tidak suka pada kembalinja pendjadjahan.... apa lagi kalau pendjadjahan „balus” jang membisikkan: „dollar, dollar, dollar.....!!!”

Si Buteit.